

SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK *EARNING MANAGEMENT* DALAM MENGUNGKAP
FAKTOR-FAKTOR *FINANCIAL DISTRESS*
DI PT. ZAKIAH DINA TAYYIBAH**



OLEH

**SITI NURHALISA
NIM : 19.2900.005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**ANALISIS DAMPAK *EARNING MANAGEMENT* DALAM MENGUNGKAP
FAKTOR-FAKTOR *FINANCIAL DISTRESS*
DI PT. ZAKIAH DINA TAYYIBAH**



**SITI NURHALISA
NIM : 19.2900.005**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Dampak *Earning Management* dalam Mengungkap Faktor-Faktor *Financial Distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah

Nama Mahasiswa : Siti Nurhalisa

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2900.005

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.5594/In 39 8/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil. I.

NIP : 19781101 200912 1 003

Pembimbing Pendamping : Dr. Andi Ayu Fриhatni, S.E, M.Ak., CTA., ACPA.

NIDN : 2003029203

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.

19710203 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Dampak *Earning Management* dalam Mengungkap Faktor-Faktor *Financial Distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah

Nama Mahasiswa : Siti Nurhalisa

Nomor Induk Mahasiswa : 19 2900 005

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B 5594/In 39.8/PP 00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. (Ketua)

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA (Sekertaris)

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota)

Dr. Musmulyadi, S.H.I., M.M. (Anggota)



Mengetahui

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Rasa syukur yang tiada henti-hentinya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberi semangat, nasihat, dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa
3. Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E, M.Ak., selaku pembimbing pendamping .yang penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M., dan Bapak Dr. Musmulyadi, S. H.I., M.M., selaku Dewan Penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun kepada penulis sehingga penyusunan tugas akhir lebih maksimal.
5. Seluruh Bapak dan Ibu serta segenap staf dan karyawan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya serta segala arahan dan bantuannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.

6. Teruntuk panutanku dan surgaku, Papaku Jabbar dan Mamaku Halia terima kasih selalu berjuang kehidupan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik dan memotivasi hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana dan juga terima kasih sudah selalu support penulis sampai dititik ini. Gelar ini ku persembahkan untuk kalian.
7. Kepada sahabatku PBB Rifqah, Nabila, Hetti, Fadma, Nurul, Asliana dan Icha terima kasih atas kesabaran dan dukungan membantu penulis dalam melewati cobaan sepanjang penyusunan skripsi serta tak pernah berhenti mendengarkan keluh kesah penulis.
8. Kepada Kaka ku jumriati terima kasih atas support dan arahnya hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada Staf PT.Zakiah Dina Tayyibah terima kasih telah ikut andil dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman KKN Posko 3 Bila Riase terima kasih sudah selalu support sampai di titik ini.
11. Keluarga dan seluruh teman-teman seperjuangan program studi Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segalanya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Juli 2024 M
09 Muharram 1446 H

Penulis,

Siti Nurhalisa
NIM: 19.2900.005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Nurhalisa
NIM : 19.2900.005
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia/29 November 2001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Dampak *Earning Management* dalam Mengungkap Faktor-Faktor *Finasial Distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juli 2024 M
09 Muharram 1446 H
Penulis,

Siti Nurhalisa
NIM: 19.2900.005

ABSTRAK

Siti Nurhalisa, Analisis Dampak *Earning Management* Dalam Mengungkap Faktor-Faktor *Financial Distress* Di PT. Zakiah Dina Tayyibah (Dibimbing oleh Andi Bahri dan Andi Ayu Frihatni)

Financial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan yang buruk, berpotensi menyebabkan kebangkrutan. PT. Zakiah Dina Tayyibah mengalami kesulitan keuangan akibat kurangnya pemasukan. Perusahaan menerapkan *earnings management* untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki laporan keuangan dan memberikan sinyal positif kepada investor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di PT. Zakiah Dina Tayyibah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data meliputi data primer dan sekunder. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1).PT. Zakiah Dina Tayyibah mengalami tekanan keuangan selama pandemi Covid-19 yang menunjukkan terjadinya *financial distress* dibuktikan dengan pengurangan staf yang bekerja dengan bergantian, pengurangan gaji, dan pengurangan anggaran. Ini merupakan indikasi dari tipe *financial distress* yang disebut *Economic failure*. Meskipun demikian, perusahaan tetap aktif dan menyesuaikan strategi operasional. Masalah seperti ketidaksesuaian dalam pembayaran dan keberangkatan jamaah, meskipun belum menyebabkan *financial distress*, perlu mendapat perhatian. 2).Tata kelola perusahaan mencakup pelaporan harian yang dilakukan diidentifikasi merupakan manajemen arus kas pada laporan yang berisi aktivitas uang masuk dan keluar. Selanjutnya, pengambilan keputusan cepat yang berfokus pada pimpinan perusahaan, menunjukkan tata kelola perusahaan yang digunakan termasuk kedalam tata kelola perusahaan Responsif (*Responsiveness*). 3).Indikasi praktik *earning management* yang dilakukan karena pelaporan keuangan berdasarkan dana yang diterima berbeda dengan jumlah jamaah yang sebenarnya, menciptakan ketidaksesuaian antara pendapatan yang dilaporkan dan jumlah jamaah yang diberangkatkan. Meski praktik ini bukan karena *financial distress*, diperlukan peningkatan dalam tata kelola keuangan dengan menerapkan praktik akuntansi yang lebih ketat, transparansi yang lebih besar, audit independen, serta melibatkan lebih banyak karyawan dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Kata Kunci : *Tata Kelola Perusahaan, Financial Distress, Earnings Management,*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	12
1. <i>Agency Theory</i>	12
2. <i>Earning Management</i>	15
3. <i>Financial Distress</i>	22
C. Kerangka Konseptual	28

D. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXII

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.1	Jumlah jamaah tahun 2022-2023 PT. Zakiah Dina Tayyibah Kota Parepare	4



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Instrumen Wawancara	V
2	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	VII
3	Surat Pemohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	VIII
4	Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal PTSP	IX
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	X
6	Surat Keterangan Wawancara	XI
7	Dokumentasi	XVIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dan sebagian dilambangkan dengan tandadan sebagian yang lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Dalam huruf bahasa Arab dengan translitasinya ke dalam bahasa Latin

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti voalnya tanpa mengikuti tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa

حَوْلًا : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ / اِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْقَادِسِيَّةُ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ﺃ* bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ﻰ*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	:‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	:‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *ﻻ* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak

diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta 'murūna*

النَّوْءُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِي رَحْمَةِ اللّٰهِ

Hum fi rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *şallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s.	=	' <i>alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, makalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik atau mengalami masa krisis sering dikenal dengan istilah *financial distress*, keadaan seperti ini memiliki hubungan yang cukup erat dengan kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Keadaan *financial distress* adalah tahapan kondisi keuangan perusahaan yang mengalami penurunan sebelum perusahaan bangkrut. *Kondisi financial distress* ini dapat mengakibatkan perusahaan kegagalan dalam mengelola dan menjaga stabilisasi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kerugian dalam tahun berjalan. Lebih jauh lagi, kondisi *financial distress* juga merupakan sebuah ancaman bagi semua perusahaan tanpa mengenal besar kecilnya ukuran perusahaan¹.

Kegagalan keuangan atau *financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana didalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian asset liability management sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena kegagalan keuangan. Dewasa ini, tidak sedikit perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang diakibatkan oleh menurunnya kuantitas yang diproduksi, dimana hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya minat masyarakat terhadap produk tersebut. Oleh karena itu manajer harus benar-benar bekerja keras agar perusahaannya dapat terus berjalan dan mampu bersaing secara sehat di masyarakat karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap

¹Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.158

image masyarakat terhadap perusahaan dan menjadi momok bagi seluruh elemen baik itu pemilik perusahaan atau karyawan yang bekerja didalamnya.

Perusahaan perlu memperhatikan seberapa besar pertumbuhan perusahaan serta bagaimana kinerja perusahaan untuk menghindari terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress*². Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. keuangan (*financial distress*) merupakan faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Kesulitan keuangan (*financial distress*) didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi terjadi. Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk selalu memberikan signal baik di mata investor. Penelitian tentang *financial distress* yang dilakukan oleh Ariesanti dan Adhima menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Perusahaan perlu menilai kondisi keuangannya agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perusahaan saat ini, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi tindakan apa yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi seperti kesulitan keuangan (*financial distress*). Salah satu bentuk perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah PT. Zakiah Dina Tayyibah. Kesulitan keuangan tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pemasukan setiap tahunnya, bahkan sejumlah perusahaan dapat dikatakan sedang mengalami krisis keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan sebab kinerja perusahaan tersebut dikatakan buruk. Namun PT. Zakiah Dina Tayyibah menggunakan *earnings*

²Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.156

management sebagai cara mengatasi hal tersebut. Pihak manajemen perusahaan dapat melakukan upaya dalam rangka memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Prediksi tersebut akan memberikan dorongan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya, mempersiapkan rencana bisnis untuk memperkecil dampak dari *financial distress* dan mencari solusi untuk keluar dari posisi tersebut. Karena itu dengan adanya *earnings management* bisa berpengaruh terhadap *financial distress*.

Observasi di PT.Zakiah Dina Tayyibah dalam pelatihan yang dilakukan oleh PT.Zakiah Dina Tayyibah sudah cukup baik dengan memberikan bimbingan manasik kepada calon jamaah yang berangkat bentuk pelayanan PT.Zakiah Dina Tayyibah sudah cukup baik dengan memperhatikan kendala kepada calon jamaah umroh dan haji yang berangkat ke tanah suci.PT.Zakiah Dina Tayyibah Tour dan Traver Kota Parepare dalam meningkatkan pelayanan dan kepercayaan jamaah Haji dan Umroh pada perusahaanya sangat baik yaitu dengan menggunakan teori pelayanan bersperspektif Islam yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pengawasan serta kualitas pelayananya tersebut. PT.Zakiah Dina Tayyibah yaitu banyak biro penyelenggaraan haji dan umroh yang ada serta letak PT.Zakiah Dina Tayyibah yang sulit di jangkau Masyarakat, tetapi dapat diatasi melalui kekuatan dan peluang yang ada pada PT.Zakiah Dina Tayyibah yaitu perkembangannya yang luas dan maju, serta beberapa cabang di berbagai daerah dan pusat dan pelayananya yang berkualitas.

Bisnis *tour* dan travel haji dan umroh di Kota Parepare sudah banyak berdiri dan menjadi hambatan bagi PT. Zakiah Dina Tayyibah dalam menghadapi persaingan untuk mendapatkan jamaah haji dan umroh. Hal ini menyebabkan PT. Zakiah Dina Tayyibah pusat yang di Kota Parepare lebih sedikit mendapatkan

jamaah dari pada PT.Zakiah Dina Tayyibah yang berada di kantor cabang. Berdasarkan hasil observasi awal dengan wawancara bersama staff PT. Zakiah Dina Tayyibah menjelaskan pada tahun 2020 hingga 2021 adanya dampak covid-19 pendaftaran jamaah tidak ada dan mulai kembali pada tahun 2022 dengan jumlah jamaah sebagai berikut

Tabel 1.1 Jumlah jamaah tahun 2022-2023 PT. Zakiah Dina Tayyibah

Kota Parepare	
Tahun	Jumlah Jamaah
2022	987 PAX
2023	1.185 PAX

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan, salah satunya yaitu dari faktor internal dari perusahaan itu sendiri. Sedangkan penyebab terjadinya kesulitan keuangan yang berasal dari faktor eksternal perusahaan yaitu bisa berupa kenaikan harga bahan baku, peningkatan tarif bea cukai, selisih harga kurs dan ketatnya persaingan antar perusahaan. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam jangka panjang, maka hal tersebut akan menimbulkan kerugian yang akan berdampak pada kebangkrutan. Untuk menghindari terjadinya kebangkrutan maka perusahaan harus dapat mengantisipasi hal-hal yang dapat menyebabkan kerugian. Salah satu upaya dalam mencegah hal tersebut dengan menerapkan *earning management*.

Earnings management merupakan upaya-upaya manajemen dalam menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan parapengambil keputusan dalam menilai kinerja perusahaan atau dapat mempengaruhi kontrak-kontrak pendapatan yang telah ditetapkan berdasarkan

angka-angka laporan keuangan. Manajemen memiliki peran penting dalam relevansi dan keandalan laporan keuangan dengan demikian manajemen sering dikaitkan dengan manipulasi data laporan keuangan. Manajemen melakukan tindakan tersebut agar para pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal dan internal tetap memiliki kepercayaan. Dalam kebijakannya, para pengguna metode akuntansi akan mengatur sedemikian rupa laporan keuangan guna mewujudkan suatu tujuan para manajer yang dikenal dengan manajemen laba. Praktik manajemen laba digunakan manajemen untuk tujuan memperbaiki laba di dalam perusahaan guna laporan keuangan menjadi lebih baik sehingga sesuai dengan kebijakannya. Kebijakan manajemen laba ini dijelaskan guna memberikan sinyal yang baik atau sinyal positif kepada para investor maupun pasar mengenai perusahaan yang dikelola selama beberapa periode.

Penelitian terdahulu oleh Resta Nabila Megayang berjudul “pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba (studi pada subsektor makanan & minuman bursa efek Indonesia periode 2015-2020)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *financial distress* pada subsektor makanan dan minuman bursa efek Indonesia periode 2015-2020 dan manajemen laba pada subsektor makanan dan minuman bursa efek Indonesia periode 2015- 2020. Serta pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba pada subsektor makanan dan minuman bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian membuktikan bahwa Financial Distress tidak mampu mempengaruhi Manajemen laba pada Subsektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Kemudian penelitian oleh Bahiy Muhammad Tsaqif, Wulandari Agustiningasih (2021) yang berjudul “pengaruh financial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi”. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial, financial distress dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya, *financial distress* yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, serta ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait hal tersebut dengan judul “Analisis Dampak *Earning Management* Dalam Mengungkap Faktor-Faktor *Financial Distress* Di PT. Zakiah Dina Tayyibah”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk *financial distress* yang terjadi di PT. Zakiah Dina Tayyibah?
2. Bagaimana prinsip tata kelola / manajemen keuangan di PT. Zakiah Dina Tayyibah?
3. Bagaimana penerapan *earning management* mengungkap faktor-faktor *financial distress* di PT.Zakiah Dina Tayyibah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk *financial distress* yang terjadi di PT. Zakiah Dina Tayyibah.
2. Untuk mengetahui Bagaimana prinsip tata kelola / manajemen keuangan di PT. Zakiah Dina Tayyibah.
3. Untuk mengetahui penerapan *earning management* mengungkap faktor-faktor *financial distress* di PT.Zakiah Dina Tayyibah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat dalam menambah informasi tentang analisis dampak *earning management* mengungkap faktor-faktor *financial distress* di PT.Zakiah Dina Tayyibah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Referensi yang dijadikan sebagai bahan acuan sesuai dengan skripsi yang akan diteliti, antara lain :

1. Aurellie Zulfa Islamy pada tahun 2022 dengan judul: “Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* perusahaan terdampak covid-19 di Asean”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap probabilitas *financial distress*, arus kas aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap probabilitas *financial distress*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap probabilitas *financial distress*.³

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada salah satu subjek penelitian yakni faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*, sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Aurellie Zulfa Islamy tertuju kepada Perusahaan Terdampak Covid-19 Di Asean, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tertuju kepada PT Zakiah Dina Tayyiba.

2. Resta Nabila Mega (2022) yang berjudul “Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba (studi pada subsektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis . *Financial Distress* pada subsektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. manajemen laba pada

³ Aurellie Zulfa Islamy, faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Perusahaan Terdampak Covid-19 Di Asean. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2022

subsektor makanan dan minuman bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba pada subsektor makanan dan minuman bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian membuktikan bahwa *financial distress* tidak mampu mempengaruhi manajemen laba pada subsektor makanan & minuman bursa efek Indonesia Periode 2015-2020.⁴

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian yakni *financial distress* dan manajemen laba, sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Resta Nabila Mega tertuju kepada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tertuju kepada PT. Zakiah Dina Tayyiba. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian Resta Nabila Mega menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3. Bahiy Muhammad Tsaqif, Wulandari Agustiningasih yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi”. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial, *financial distress* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya, *financial distress* yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba,

⁴Resta Nabila Mega, *Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Subsektor Makanan & Minuman Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Galuh 2022

serta ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba⁵.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada salah satu subjek penelitian yakni *financial distress*, sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Bahiy Muhammad Tsaqif, Wulandari Agustiningih tertuju kepada Perusahaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tertuju kepada PT. Zakiah Dina Tayyiba.

4. Hadriana Hanafie, berjudul "Potensi *Earnings Management* Memediasi Finansial Distress. Penelitian ini bertujuan untuk menguji cash conversion cycle dan intellectual capital terhadap *financial distress* melalui *earnings management*. Populasi penelitian meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penentuan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 110. Data penelitian merupakan data sekunder yang diakses melalui www.idx.co.id dan <http://finance.yahoo.com>. Teknik analisis menggunakan path analysis untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan *cash conversion cycle* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*, *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*, dan *earnings management* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. *Cash conversion cycle* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* melalui *earnings management* dan *intellectual capital*

⁵Bahiy Muhammad Tsaqif, Wulandari Agustiningih, *Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Akuntansi dan Governance, Vol. 2 No. 1 Juli 2021

berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress melalui earnings management⁶.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hadriana Hanafie, dkk yaitu terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian Hadriana Hanafie, dkk menggunakan metode penelitian kuantitatif.

5. Rifka Faridah Adhima (2017) yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earnings Management* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode antara tahun 2012-2015. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *financial distress* perusahaan maka earnings management akan meningkat. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *financial distress* dan *earnings management*. Hasil variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu *profitabilitas, leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earning management*⁷.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian yakni *financial distress* dan *earnings management*, sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Rifka

⁶Hadriana Hanafie, dkk, *Potensi Earnings Management Memediasi Financial Distress*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, Vol. IX No.1 Januari-juli 2022

⁷Adhima, *Pengaruh Financial Distress Terhadap Earnings Management (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung 2017), h.1.

Faridah Adhimatertuju kepada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tertuju kepada PT. Zakiah Dina Tayyiba. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian Rifka Faridah Adhimamenggunakan metode penelitian kuantitatif.

B. Tinjauan Teori

1. Agency Theory

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Principal adalah pemilik saham atau investor dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen. Jika fungsi pemilik dan manajemen dipisah, ini akan menimbulkan konflik keagenan di antara pemilik dan manajemen. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan manajemen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan pemilik, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk mengawasi manajemen. Adanya penyimpangan antara keputusan yang diambil manajemen dan keputusan yang akan meningkatkan kesejahteraan pemilik akan menimbulkan kerugian atau pengurangan kesejahteraan prinsipal, nilai uang yang timbul dari adanya penyimpangan tersebut disebut *residual loss*.

Masalah keagenan muncul ketika principal kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Manajemen bersikap tidak membedakan terhadap risiko, sedangkan pemilik menghindari risiko, tetapi manajemen yang menanggung risiko dengan bayaran tertentu. Salah satu cara yang diharapkan dapat menyelaraskan tujuan prinsipal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan. Informasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian, sehingga memberi akuntan peran yang penting dalam membagi risiko antara manajer dan pemilik. Manajemen mempunyai lebih banyak informasi mengenai potensi perusahaan, lingkungan kerja dan informasi perusahaan secara menyeluruh. Berbeda dengan pemilik yang tidak mempunyai informasi yang cukup terkait kinerja manajemen. Kondisi yang seperti ini akan berdampak pada adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh pemilik dan agen. Ketidakseimbangan informasi ini disebut dengan istilah asimetri informasi (*information asymmetries*).⁸

Konsep teori keagenan didasari permasalahan keagenan yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan peran yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan-partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik (prinsipal). Partisipan-partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan (agen). Adanya dua partisipan

⁸ Rahima Br Purba, *Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. (Medan : CV. Merdeka Kreasi Group, 2023). h. 23-24

tersebut (prinsipal dan agen) menyebabkan timbulnya permasalahan tentang peran yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda di antara keduanya.⁹

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal. Pemilik perusahaan yaitu principal selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoperasian dana yang di investasikan dalam perusahaan. Melalui laporan pertanggung jawaban yang di buat manajemen selaku agen, principal mendapatkan informasi yang di butuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang dilakukan agen dalam periode tertentu. Namun dalam praktiknya adalah kecenderungan pihak agen yaitu manajemen melakukan tindakan curang agar laporan pertanggungjawaban yang sajikan baik dan akan memberikan keuntungan pada pihak principal, sehingga kinerja yang dilakukan agen terlihat baik. Maka untuk meminimalisir kejadian tersebut diperlukan bantuan pihak ketiga yang independen, yaitu seorang auditor. Dengan bantuan dari auditor maka laporan keuangan yang di sajikan oleh agen lebih dapat di percaya (reliable). Teori agensi ini dapat membantu seorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara agen dan principal. Dalam konteks keagenan peran pihak ketiga berfungsi untuk memonitori perilaku manajemen selaku agen dan

⁹ Ernie Hendrawaty, *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan* (Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, 2017), h. 27

memastikan agen bertindak sesuai dengan kehendak principal. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani pihak principal dan agen sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen kepada pihak principal. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh agen yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.¹⁰

Pengertian teori agensi menurut Scott yaitu suatu pengembangan dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen (pihak manajemen) bekerja atas nama principal (investor) Teori agensi berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan principal, dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan.¹¹ Teori ini selaras dengan penelitian yang dilakukan dengan adanya hubungan antara principal dan agen didalamnya.

2. Teori *Earning Management*

a. Pengertian *Earning Management*

Teori *earnings management* merupakan upaya-upaya manajemen dalam menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan para pengambil keputusan dalam menilai kinerja perusahaan atau dapat mempengaruhi kontrak-kontrak pendapatan yang telah ditetapkan berdasarkan angka-angka laporan keuangan. Sedangkan menurut

¹⁰ Rahima Br Purba, *Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. (Medan : CV. Merdeka Kreasi Group, 2023). h. 24-25

¹¹ Rahima Br Purba, *Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. (Medan : CV. Merdeka Kreasi Group, 2023). h. 25

Setyawati, earningsmanagement diartikan sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. *Earnings management* merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.

Davidson, Stickney, dan Weil mengemukakan bahwa *Earnings management is the process of taking deliberate steps within the constraints of generally accepted accounting principles to bring about desired level of reported earnings* (Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan).¹². Manajemen Laba terdiri dari 4 indikator yaitu

1) *Total Accrual*

Total *accruals* mengukur perubahan dalam aset dan kewajiban lancar yang tidak berkaitan dengan kas. Ini mencakup semua pos yang tidak langsung mempengaruhi arus kas pada periode waktu tertentu. Total *accruals* dapat dihitung sebagai selisih antara laba akuntansi (profitabilitas akuntansi) dengan arus kas operasi. Ini mencerminkan bagian dari laba yang berasal dari pengakuan pendapatan atau pengeluaran yang tidak langsung terkait dengan transaksi tunai.

2) *Nilai Accrual*

Nilai *accrual* adalah besaran dari total *accruals* dalam suatu periode tertentu. Ini merupakan angka absolut dari selisih antara laba akuntansi dan arus kas operasi pada periode tersebut.

¹² Sri Sulistyanto, Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), h. 42.

3) *Non Discretionary*

Non-discretionary accruals adalah bagian dari total accruals yang dianggap tidak bisa diatur atau tidak dapat dihindari. Ini mencakup perubahan dalam aset dan kewajiban yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor non-manajerial, seperti perubahan dalam harga pasar atau regulasi.

4) *Discretionary*

Discretionary accruals adalah bagian dari total accruals yang dianggap dapat diatur oleh manajemen perusahaan. Ini mencakup perubahan dalam aset dan kewajiban yang lebih banyak dipengaruhi oleh keputusan manajemen dalam menyusun laporan keuangan, seperti estimasi pendapatan, pengeluaran, atau penilaian kembali aset.¹³

b. Dampak *Earning Management*

Manajemen terhadap laba perusahaan dapat mengurangi tingkat kualitas laba perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan baik pengguna eksternal maupun pengguna internal laporan keuangan. *Earning management* sebagai tindakan yang legal dan sesuai dengan pedoman pelaporan akuntansi, tindakan tersebut tentu akan merugikan bagi pengguna laporan keuangan karena pengelolaan keuangan yang dicampur tangan oleh pimpinan, sehingga meminimalisir transparansi dan akuntabilitas dalam menggambarkan informasi terkait dengan performa perusahaan. *Earning management* memberikan dampak bagi perusahaan, dimana earningsmanagement sebagai campur tangan manajemen dalam proses

¹³ Sri Sulistyanto, Manajemen Laba Teori dan Model Empiris.(Jakarta:PT.Grasindo,2018),h. 185-186.

pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri¹⁴.

Ayat yang relevan dengan pengelolaan pendapatan (earning management) dalam konteks Islam dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Terjemahnya:

“dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.”(Q.S Al-Baqarah:188)¹⁵

Ayat ini menekankan larangan terhadap pengelolaan pendapatan yang tidak adil atau curang (batil), serta menegaskan pentingnya integritas dalam pengelolaan keuangan dan harta benda, yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam tentang keadilan dan kejujuran.

c. Mekanisme *Earning Management*

Teknik-teknik manajemen laba menurut Ayres adalah sebagai berikut:

- 1) *Accrual Management* Manajer dapat menentukan kapan waktu akan melakukan manajemen laba melalui kebijakannya. Hal ini biasanya dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer. Contohnya, mempercepat atau menunda pengakuan akan

¹⁴Harahap, S. S, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. (Bandung : HALIM Publishing dan Distributing, 2018).

pendapatan, menganggap sebagai ongkos (beban) atau menganggap sebagai suatu tambahan investasi atas biaya.

- 2) *Adoption of Mandatory Accounting Changes*. Keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh suatu perusahaan, maka manajer memiliki dua pilihan yaitu antara menerapkan lebih awal atau menunda sampai saat berlakunya kebijakan tersebut.
- 3) *Voluntary Accounting Changes*. Hal ini terkait dengan upaya manajer untuk mengganti atau mengubah metode akuntansi tertentu dari sekian banyak metode yang dapat dipilih dan diakui oleh Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).¹⁶.

d. Faktor-Faktor yang Memotivasi Terjadinya *Earning Management*

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pihak manajemen terdorong atau termotivasi untuk melakukan praktek *earning management* diantaranya adalah :

- 1) Motivasi pasar modal

Motivasi ini dimaksudkan oleh pihak manajemen untuk memperoleh harga pasaran saham yang lebih baik, atau setidaknya mempertahankan kestabilan harga pasar saham perusahaan yang ada di pasar modal. Kajian mengenai pasar modal ini telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya.

¹⁶ Ahmad Abbas, et. al. *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam dan Pembuktian Empiris*. (Makassar: Nas Media Pustaka, 2019), h. 64-65

2) Motivasi Kontrak

Kajian mengenai motivasi-motivasi kontrak ini telah dilakukan oleh Watts dan Zimmerman (1986), motivasi ini dapat dibedakan lagi ke atas dua bagian, yaitu: Motivasi kontrak pinjaman, yaitu usaha manajemen untuk melindungi diri agar terlihat tidak menyalahi kontrak perjanjian pinjaman yang telah disetujui sebelumnya. Kajian mengenai motivasi ini telah dilakukan oleh Healy and Palepu DeAngelo dan Skinner DeFond and Jiambalvo. Motivasi kontrak kompensasi manajemen. Motivasi kontrak kompensasi ini dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan agar mereka boleh menerima imbalan yang lebih besar dalam bentuk gaji dan bonus. Kajian mengenai motivasi kontrak kompensasi ini telah banyak dilakukan sebelumnya.

3) Motivasi pajak

Manajemen pendapatan dengan motivasi pajak ini dilakukan oleh para manajemen perusahaan dengan cara mengumumkan beban pajak pendapatan. Motivasi ini biasanya terjadi dalam keadaan adanya kebijakan-kebijakan baru pemerintah mengenai perpajakan, seperti perubahan tarif pajak, keringanan pajak, dan pengecualian pajak pendapatan.

e. Bentuk *Earning Management*

Ada empat macam bentuk atau pola yang dapat dipilih oleh manajer dalam melakukan tindakan *earning management*, yaitu:

1) *Taking a bath*

Pola ini dilakukan pada saat ada tekanan organisasional atau reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru. Pola ini dilakukan dengan cara melaporkan rugi yang besar sekaligus yaitu dengan mengakui adanya biaya pada periode yang akan datang sebagai kerugian pada periode berjalan sehingga laba yang dilaporkan di periode yang akan datang menjadi meningkat.

2) *Income minimization*

Pola ini dilakukan ketika perusahaan memiliki keuntungan yang sangat tinggi yaitu dengan cara menurunkan laba dengan mempercepat penghapusan aktiva dan aktiva tak berwujud dan mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya.

3) *Income maximization*

Tindakan ini bertujuan untuk melaporkan *net income* semaksimal atau setinggi mungkin untuk tujuan bonus yang lebih besar.

4) *Income smoothing*

Pola ini dilakukan untuk mendapatkan laba yang stabil yang umumnya digunakan untuk tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang cukup stabil¹⁷.

¹⁷Astuti, D. S. Puji, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue*, (Surakarta: Universitas Slamet Riyadi, 2004), h.69.

3. *Finansial Distress*

a. Pengertian *Finansial Distress*

Menurut Platt, H., dan M. B. Platt *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajibankewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas¹⁸. *Financial Distress* mengungkapkan bahwa suatu kondisi perusahaan yang berada dalam situasi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi sering dikenal dengan sebutan *financial distress*. Selanjutnya manfaat yang didapat apabila informasi atas kondisi *financial distress* dialami oleh perusahaan antara lain:

- 1) Manajemen perusahaan dapat dengan segera mengambil langkah-langkah guna mengantisipasi sebelum terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.
- 2) Perusahaan dapat mencari solusi alternatif dengan melakukan proses merger atau akuisisi agar perusahaan dapat melaksanakan kewajibannya guna melunasi utang dan memperbaiki tatakelola perusahaan.
- 3) *Financial distress* menjadi semacam alarm dini akan adanya kebangkrutan perusahaan dimasa mendatang.

Financial distress merupakan kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang terjadi ketika pendapatan yang dihasilkan tidak mampu menutupi kewajiban yang harus dibayar. *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Tahapan ini dimulai dari ketidakmampuan membayar kewajibannya terutama yang

¹⁸ Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina. *Financial Distress dan Harga Saham*. (Bandung : Mer-C Publishing,2017), h.12

berjangka pendek. *Financial distress* berawal ketika perusahaan memperoleh pendapatan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan secara terus menerus sehingga perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban. *Financial distress* adalah suatu situasi di mana arus kas aktivitas operasi perusahaan tidak mengimbangi pelunasan kewajiban lancar, sehingga muncul kepentingan bagi perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah tahap yang mengawali kebangkrutan berupa kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang tidak sehat, di mana perusahaan mengalami kerugian dan tidak dapat membayar kewajiban lancar sehingga harus melakukan tindakan untuk melakukan perbaikan.

Kondisi *financial distress* perusahaan didefinisikan sebagai kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. *Financial distress* merujuk pada kecenderungan perusahaan yang dianggap mengalami tekanan keuangan.¹⁹ Pendapatan atau aset yang dimiliki perusahaan dinilai tidak mampu untuk melunasi semua kewajiban perusahaan yang sudah jatuh tempo. Hal ini disebabkan karena perusahaan sedang mengalami krisis atau perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang cukup besar dan terus menerus maka hal tersebut akan menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan.

¹⁹ Ahmad Abbas and Andi Ayu Frihatni, "Gender Diversity and Firm Performances Suffering from Financial Distress: Evidence from Indonesia," *Journal of Capital Markets Studies* 7, no. 1 (2023), h. 96.

William Beaver (*The Accounting Review*) menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk memprediksi kegagalan keuangan adalah:

- 1) Arus Kas (*Cash Flow*)
- 2) Pendapatan Bersih (*Net Income*)
- 3) Rasio Utang Terhadap Aset Total (*debt ratio*).²⁰

Perusahaan dapat melakukan likuidasi apabila nilai likuidasi lebih besar dari nilai perusahaan jika diteruskan. Reorganisasi dipilih apabila perusahaan masih bisa dilihat kinerjanya dalam menjalankan bisnis untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian nilai perusahaan jika diteruskan akan lebih besar dibandingkan nilai perusahaan yang dilikuidasi. Untuk mencegah terjadinya kesulitan keuangan baik itu kesulitan keuangan yang paling sehat maupun kesulitan keuangan yang tidak sehat, maka perlu adanya analisis kebangkrutan. Analisis kebangkrutan dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat mengetahui tanda-tanda awal kebangkrutan. Semakin awal perusahaan mengetahui tanda-tanda kebangkrutan maka akan semakin baik perusahaan khususnya pihak manajemen untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Begitu pula bagi pihak kreditur dan para pemegang saham mereka dapat melakukan persiapan untuk mengatasi kemungkinan buruk yang mungkin akan terjadi.

b. Faktor Penyebab Terjadinya *Financial Distress*

Penyebab *financial distress* bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian

²⁰ Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina. *Financial Distress dan Harga Saham*. (Bandung : Mer-C Publishing, 2017), h.12

internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro”.

1) Faktor-faktor eksternal perusahaan

a) Faktor eksternal yang bersifat umum: faktor politik, ekonomi, sosial, dan budaya serta tingkat campur tangan pemerintah dimana perusahaan tersebut berbeda. Disamping itu penggunaan teknologi yang salah akan mengakibatkan kerugian dan akhirnya mengakibatkan bangkrutnya perusahaan.

b) Faktor eksternal yang bersifat khusus: faktor-faktor luar yang berhubungan langsung dengan perusahaan antara lain faktor pelanggan (perubahan selera atau kejenuhan konsumen yang tidak terdeteksi oleh perusahaan mengakibatkan menurunnya penjualan dan akhirnya merugikan perusahaan), pemasok dan faktor pesaing.

2) Faktor-faktor internal perusahaan

a) Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur/langganan.

b) Manajemen yang tidak efisien, yang meliputi:

(1) Hasil penjualan yang tidak memadai.

(2) Kesalahan dalam menetapkan harga jual.

(3) Pengelolaan utang-piutang yang kurang memadai

(4) Struktur biaya (produksi, administrasi, pemasaran dan *financial*) yang tinggi.

(5) Tingkat investasi dalam aset tetap dan persediaan yang melampaui batas (*overinvestment*).

- (6) Kekurangan modal kerja.
- (7) Ketidakseimbangan dalam struktur permodalan.
- (8) Aset tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggungan yang tidak cukup untuk menutup kemungkinan rugi yang terjadi.
- (9) Sistem dan prosedur akuntansi kurang memadai.²¹

c. Tipe *Financial Distress*

Menurut Brigham dan Gapenski, *financial distress* terjadi ketika debitor tidak dapat memenuhi skedul pembayaran hutangnya pada kreditor saat jatuh tempo atau proyeksi cash flow perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan akan segera mengalami kesulitan dalam hal likuiditas. Brigham dan Gapenski membagi tipe dari financial distress sebagai berikut:

- 1) *Economic failure*. Kegagalan dalam pengertian ekonomi berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi biaya totalnya, termasuk biaya modal. Bisnis yang mengalami *economic failure* dapat terus beroperasi selama kreditor bersedia menyediakan modal dan bersedia menerima tingkat pengembalian dibawah pasar (*below-market rate of return*). Jadi, jika tidak ada modal baru untuk mengganti asset yang sudah usang, perusahaan akan beroperasi dengan tingkat output yang lebih kecil sehingga dapat menyediakan normal return dan perusahaan dapat terus beroperasi secara ekonomi.
- 2) *Business failure*. *Business* yang kegiatan operasinya berakhir dengan mengakibatkan kerugian pada kreditor. *Dun dan Bradstreet* mengatakan

²¹ Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina. *Financial Distress dan Harga Saham*. (Bandung : Mer-C Publishing,2017), h. 14

sebagai kegagalan meskipun tidak pernah masuk dalam proses formal bankruptcy..

- 3) *Technical insolvency* adalah ketika sebuah perseroan tidak mampu membayar utang ataupun melunasi kewajiban lancarnya saat sudah jatuh tempo. Apabila *technical insolvency* terjadi secara berlarut-larut pada suatu perusahaan, maka hal tersebut bisa menjadi awal dari kegagalan ekonomi dan kemungkinan menjadikannya langkah menuju kebangrutan.
- 4) *Insolvency in bankruptcy* berlangsung pada sebuah perusahaan ketika *book value of debt* pada perusahaan tersebut melebihi *market value of assets* yang merupakan tanda dari kegagalan ekonomi dan likuidasi bisnis. Kondisi ini bisa dikatakan lebih parah dari *technical insolvency*.
- 5) *Legal bankruptcy* adalah ketika sebuah perseroan menjadi bangkrut di mata hukum ketika perusahaan tersebut melaksanakan pengajuan tuntutan resmi sejalan dengan perundang-undangan yang diberlakukan.²²

d. Dampak *Financial Distress*

Salah satu dampak dari kondisi *financial distress* yaitu perusahaan terus menerus mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditanggung. menjelaskan bahwa ada tiga hal yang paling terlihat ketika suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* yaitu:

- 1) *Bussines Failure* (kegagalan bisnis), dapat diartikan juga sebagai:Keadanaan dimana *realized rate of return* dari modal yang diinvestasikan secara signifikan terus menerus lebih kecil dari rate of return pada investasi sejenis, Suatu keadaan dimana pendapatan

²² Evaluati Amaniyah. *Buku Referensi Teori Dan Contoh Financial Distress*. (Surabaya : Eureka Media Aksara,2023),h. 1-2

perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasional perusahaan dan Perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun atau memiliki return yang lebih kecil dari biaya modal.

- 2) *Insolvency* (tidak *solvable*), dapat diartikan sebagai: *Technical Insolvency* timbul jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya pada saat jatuh tempo, *Accounting insolvency*, perusahaan memiliki negative networth, secara akuntansi memiliki kinerja buruk (*insolvent*) yang terjadi apabila nilai buku dari kewajiban perusahaan melebihi nilai buku dari total harta perusahaan.
- 3) *Bankruptcy*, yaitu kesulitan keuangan yang mengakibatkan perusahaan memiliki negative *stockholder equity*²³.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pemikiran terhadap suatu hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran tentang apa yang ingin diteliti. Maka peneliti memberikan penjelasan dari pokok-pokok pembahasan agar mudah dipahami dalam mengkaji analisis dampak *earning* manajemen mengungkap faktor-faktor *finansial distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah, maka yang dapat dijelaskan adalah:

1. *Earning management*

Earnings management merupakan upaya-upaya manajemen dalam menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan para pengambil keputusan dalam menilai kinerja

²³Fahmi, Irham, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.9

perusahaan atau dapat mempengaruhi kontrak-kontrak pendapatan yang telah ditetapkan berdasarkan angka-angka laporan keuangan.

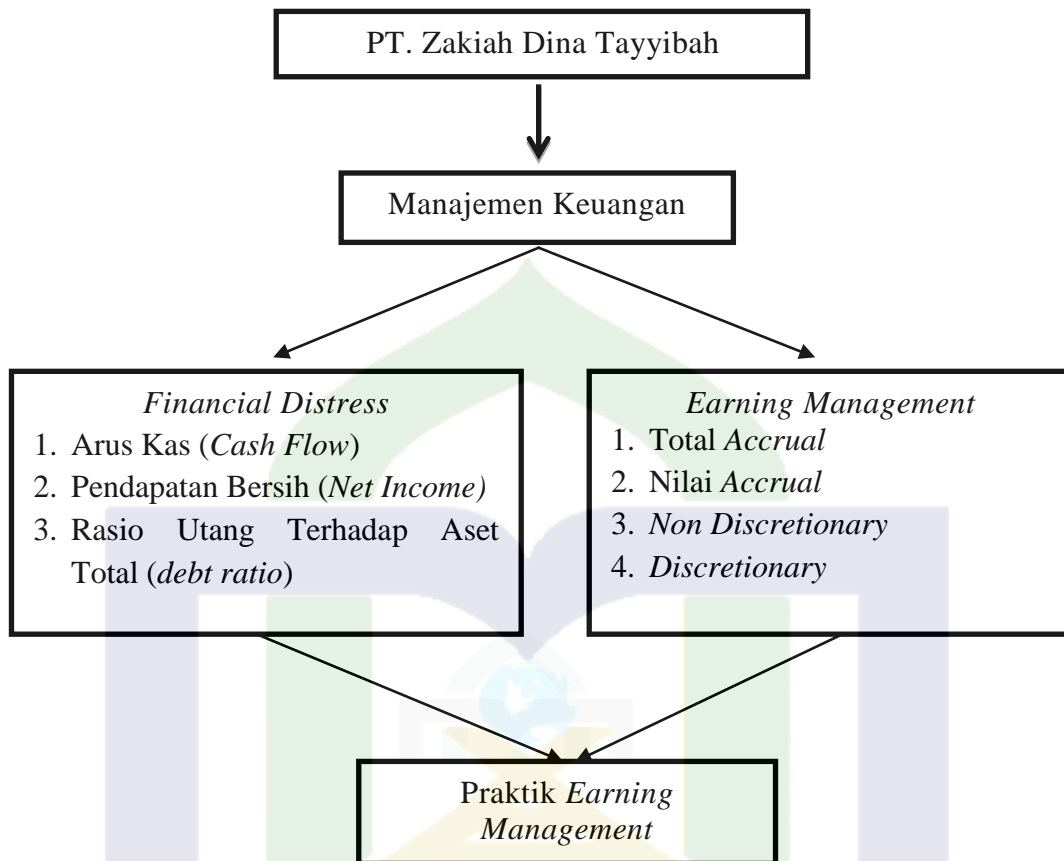
2. *Financial distress*

Financial distress adalah keadaan kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin merupakan awal dari terjadinya kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan umumnya mengalami penurunan dalam pertumbuhan, kemampuan, dan aset tetap, serta peningkatan dalam tingkatan persediaan relatif terhadap perusahaan yang sehat.

Suatu perusahaan perlu menilai kondisi keuangannya agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perusahaan saat ini, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi tindakan apa yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi seperti kesulitan keuangan (*financial distress*). Salah satu bentuk perusahaan PT. Zakiah Dina Tayyibah. Kesulitan keuangan tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pemasukan setiap tahunnya, bahkan sejumlah perusahaan dapat dikatakan sedang mengalami krisis keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan sebab kinerja perusahaan tersebut dikatakan buruk.

D. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul Analisis Dampak *Earning management* Mengungkap Faktor-Faktor *Financial Distress* Di PT. Zakiah Dina Tayyibah, maka calon peneliti membuat suatu bagan yang merupakan satu rangkaian konsep dasar dari judul yang telah diajukan. Adapun penjelasan bagan dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah penelitian yang tidak mengadakan penghitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi pada dasar-dasarnya saja. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini karena penulis ingin membuat gambaran fakta mengenai Analisis Dampak Earning Manajemen Mengungkap Faktor-Faktor Finansial Distress Di PT. Zakiah Dina Tayyibah. Penulis akan membuat kesimpulan dari keseluruhan data yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu dengan mengunjungi lokasi terkait penelitian untuk melakukan wawancara sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun lokasi dan waktu penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Di Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 3 No.190 PT. Zakiah Dina Tayyibah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu kurang lebih dari 2 bulan . Dimana dalam waktu ini peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung dari hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis dampak *earning management* Mengungkap faktor-faktor financial distress di PT. Zakiah Dina Tayyibah.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Dimana data kualitatif ini diperoleh dari hasil wawancara, obeservasi, dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain observasi, melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi. Penulis memilih data kualitatif, karena penulis ingin mengambil data sesuai dengan tema penelitian penulis yang berfokus pada Analisis Dampak *Earning management* Mengungkap Faktor-Faktor *Financial Distress* Di PT. Zakiah Dina Tayyibah. Adapun sumber data yang peneliti lakukan adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari teman sebayanya sebagai narasumber atau informan dengan melakukan interview melalui pedoman wawancara serta melakukan observasi terlebih dahulu. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa beberapa karyawan dan kepala pada PT. Zakiah Dina Tayyibah.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang di kumpulkan dari berbagai sumber-sumber yang ada seperti dari jurnal, buku, laporan, dan lain-lain. Dalam pembuatan proposal skripsi ini, peneliti mengambil data dari beberapa buku referensi dari perpustakaan, jurnal, dan artikel guna untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan atau observasi adalah dasar ilmu yang dapat dilakukan secara langsung dengan mata, atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan alat bantu yang canggih. Observasi (*Observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Teknik observasi adalah dengan cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung

keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data atau gambaran yang akurat dan jelas sesuai dengan kondisi peristiwa yang ada dilapangan.

Penulis akan melakukan observasi untuk mengumpulkan data informasi sebanyak mungkin yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke PT. Zakiah Dina Tayyibah untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Penulis mengamati dan mencatat semua hal yang ada kaitannya dengan analisis dampak *earning management* mengungkap faktor-faktor *financial distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara atau *interview* adalah suatu interaksi yang dilakukan antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, dimana seseorang yang melakukan wawancara meminta informasi kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya sendiri. Dimana dapat disimpulkan bahwa wawancara atau *interview* adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari responden. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Penulis melakukan wawancara bebas terpimpin dalam pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan yang sudah tersusun terlebih

dahulu yang ditujukan kepada beberapa karyawan dan kepala PT. Zakiah Dina Tayyibah untuk memperkuat dan pelengkap data pada penelitian ini, dimana pertanyaannyamembahas mengenai analisis dampak *earning management* mengungkap faktor-faktor *finansial distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat berpengaruh dalam penelitian, dimana dokumentasi dapat memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan itu sendiri. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari informan, namun peneliti akan mendapatkan informasi dari berbagai sumber diantaranya yaitu data dan catatan yang mendukung penelitian yang dilakukan penulis.

Dokumentasi yang dicantumkan maka, hasil observasi serta wawancara yang di lakukan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya oleh orang lain. Fungsi data dari dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Alasan menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini tentang gambaran analisis dampak *earning management* mengungkap faktor-faktor *finansial distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah.

F. Uji Keabsahan Data

Dimana keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian

sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan peneliti diantaranya yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yang dimana membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai macam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang di sarankan oleh data. Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengelolanya kembali. Teknik analisis data merupakan langkah strategis pada saat melakukan suatu penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul catatan

lapangan, gambar, foto, atau dokumen berupa laporan. Ada berbagai cara untuk menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian yang terjadi di dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data merupakan kegiatan membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh pada saat dilapangan. Maka peneliti perlu menyederhanakan data yang diperoleh pada saat dilapangan dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, dimana adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah bentuk naratif, dan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sederhana tanpa mengurangi isinya dan mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahapan penting dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk memastikan validitas yang dihasilkan. Hal ini dilakukan melalui beberapa pendekatan, termasuk pengecekan ulang terhadap data dan analisis data yang telah dilakukan, melakukan triangulasi dengan

menggunakan metode atau sumber data yang berbeda, serta merekomendasikan riset kepada peneliti lain untuk mengulangi penelitian yang sama. Dengan melakukan verifikasi ini, hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat dianggap sebagai solusi yang sah untuk masalah penelitian.

4. Menarik Simpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dimana kesimpulan yang awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat. Dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah dapat menyimpulkan apa yang ditemukan di lapangan namun harus didukung dengan bukti-bukti yang valid atau instrument-instrumen sehingga kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, menganalisis dampak *earning management* mengungkap faktor-faktor *finansial distress* di PT.Zakiah Dina Tayyibah. Dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk *Financial Distress* yang Terjadi di PT. Zakiah Dina Tayyibah

Bentuk *financial distress* yang terjadi di PT. Zakiah Dina Tayyibah meliputi penurunan signifikan pendapatan selama pandemi Covid-19, pengurangan jumlah karyawan, pemotongan gaji. Perusahaan juga mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban operasionalnya akibat penurunan keuangan yang signifikan akibat covid-19 yang terjadi beberapa tahun terakhir. Hal ini diungkapkan dalam wawancara bersama bapak Muh Yusuf selaku *staf umroh* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Indikator utama *financial distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah adalah saat pandemi Covid-19. Pada masa itu, aktivitas umrah dan haji benar-benar terhenti, namun operasional perusahaan tetap berjalan. Hal ini menyebabkan penurunan keuangan yang signifikan.²⁴

Hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa covid-19 menjadi faktor utama dalam terjadinya *financial distress* PT. Zakiah Dina Tayyibah. Pendapat lainnya dari Rustika Tamrin selaku *Bendahara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Indikator utama *financial distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah adalah penurunan drastis keuangan saat pandemi COVID-19. Aktivitas umrah dan haji terhenti, namun operasional tetap berjalan dengan adanya penekanan anggaran yang dilakukan. Indikator lain adalah

²⁴ Muh Yusuf, Staf Umroh, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

ketidaksesuaian antara jumlah jamaah yang diberangkatkan dengan pembayaran dari agen. Beberapa agen tidak membayar penuh sesuai jumlah jamaah yang dilaporkan, menyebabkan ketidakseimbangan antara uang masuk dan jumlah jamaah. Meskipun demikian, perusahaan tetap melaporkan keuangan sesuai uang yang masuk, dengan pimpinan menangani selisih pembayaran dengan agen secara terpisah.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut selain covid-19 yang menjadi faktor utama *financial distress* PT. Zakiah Dina Tayyibah. Ketidaksesuaian pelaporan juga menjadi faktor lain meskipun tidak terlalu berdampak secara signifikan. Wawancara berikutnya bersama Atika Panna selaku *Staf Haji* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Bahwa indikator utama *financial distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah adalah saat pandemi COVID-19. Pada masa itu, tidak ada aktivitas umrah dan haji, namun operasional perusahaan tetap berjalan. Hal ini menyebabkan penurunan keuangan yang signifikan.²⁶

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Fadmawati Sulaiman selaku *Staf Haji* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Indikator utamanya itu yang pertama waktu covid, saat terjadi *financial distress* itu waktu covid karena pada waktu itu benar-benar tidak ada aktivitas umrah dan haji tapi operasionalnya tetap berjalan dengan mengurangi anggaran tidak seperti sebelumnya.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat narasumber dari PT. Zakiah Dina Tayyibah, dapat disimpulkan bahwa indikator utama *financial distress* di perusahaan tersebut adalah penurunan signifikan kinerja keuangan selama pandemi COVID-19. Aktivitas umrah dan haji terhenti sepenuhnya, sementara biaya operasional perusahaan tetap berjalan. Selain itu, terdapat indikator tambahan berupa ketidaksesuaian antara jumlah jamaah yang

²⁵ Rustika Tamrin, Bendahara, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

²⁶ Atika Panna, *Staf Haji*, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

²⁷ Fadmawati Sulaiman, *Staf Haji*, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

diberangkatkan dengan pembayaran dari agen. Beberapa agen tidak membayar penuh sesuai jumlah jamaah yang dilaporkan, menyebabkan ketidakseimbangan antara uang masuk dan jumlah jamaah sebenarnya. Meskipun demikian, perusahaan tetap melaporkan keuangan berdasarkan uang yang masuk, dengan pimpinan menangani selisih pembayaran secara terpisah dan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan PT. Zakiah Dina Tayyibah hingga terjadinya *financial distress*.

Wawancara selanjutnya itu mengenai perkembangan keuangan PT. Zakiah Dina Tayyibah selama beberapa tahun terakhir. Wawancara yang dilakukan bersama Muh. Yusuf selaku *staf umroh* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Perkembangan keuangan PT. Zakiah Dina Tayyibah beberapa tahun terakhir cukup baik, kecuali saat pandemi Covid-19. Pada masa itu, keuangan perusahaan mengalami penurunan drastis. Namun, setelah pemulihan dari Covid-19, kondisi keuangan perusahaan kembali membaik.²⁸

Pendapat lainnya datang dari Ibu Rustika Tamrin selaku *Bendahara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Perkembangan keuangan PT. Zakiah Dina Tayyibah selama beberapa tahun terakhir cukup baik, kecuali saat pandemi COVID-19. Pada masa pandemi, terjadi penurunan kinerja keuangan yang signifikan karena tidak adanya aktivitas umrah dan haji. Keuangan perusahaan mengalami penurunan drastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, setelah masa pemulihan dari COVID-19, kondisi keuangan perusahaan berangsur membaik. Saat ini, keuangan perusahaan sudah kembali stabil dan berjalan dengan baik. Aktivitas umrah dan haji telah kembali lancar, mendukung pemulihan keuangan perusahaan.²⁹

²⁸ Muh Yusuf, Staf Umroh, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

²⁹ Rustika Tamrin, Bendahara, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Atika Panna selaku *Staf Haji* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Perkembangan keuangan PT. Zakiah Dina Tayyibah dalam beberapa tahun terakhir cukup baik, kecuali pada masa pandemi COVID-19. Saat itu, terjadi penurunan keuangan yang signifikan. Namun, pada tahun-tahun terakhir ini, kondisi keuangan perusahaan sudah mulai pulih pasca-COVID dan saat ini sudah baik kembali.³⁰

Pendapat serupa dijelaskan oleh Fadmawati Sulaiman selaku *Staf Haji* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare. Beliau menjelaskan dalam wawancaranya:

“Perkembangan keuangan alhamdulillah baik-baik ji dari beberapa tahun terakhir ini kecuali waktu covid itu betul-betul melunjak turun keuangan maksudnya tidak seperti lah jauh seperti tahun-tahun sebelumnya. Dan tahun-tahun akhir ini alhamdulillah pemulihan mi dari covid dan baik-baik ji keuangan saat ini.³¹

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa perkembangan keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir umumnya baik, dengan pengecualian signifikan selama masa pandemi COVID-19. Pada periode pandemi, perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang drastis akibat terhentinya aktivitas umrah dan haji. Penurunan ini merupakan satu-satunya periode dimana kinerja keuangan perusahaan mengalami kemunduran yang berarti. Namun, setelah masa pemulihan dari pandemi, kondisi keuangan PT. Zakiah Dina Tayyibah berangsur membaik. Saat ini, keuangan perusahaan dilaporkan telah kembali stabil dan berjalan dengan baik, didukung oleh kembali lancarnya aktivitas umrah dan haji.

³⁰ Atika Panna, Staf Haji, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

³¹ Fadmawati Sulaiman, Staf Haji, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

Semua narasumber secara konsisten menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan saat ini telah pulih dan kembali ke kondisi yang baik seperti sebelum pandemi. Covid-19 menjadi faktor utama dari terjadinya penurunan secara drastis atau *financial distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah. Selanjutnya, faktor lainnya yang menjadi indikasi terjadinya *financial distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah. Wawancara dilakukan bersama Muh Yusuf selaku *staf umroh* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Menurut ku yang bisa terjadinya *financial distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah adalah praktik agen yang tidak membayar penuh sesuai dengan jumlah jamaah yang dilaporkan. Misalnya, agen melaporkan 10 jamaah tetapi hanya membayar untuk 5 orang, sementara semua jamaah tetap diberangkatkan.³²

Pendapat lainnya dari Rustika Tamrin selaku *Bendahara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Faktor utama yang berkontribusi terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah adalah ketidaksesuaian antara pembayaran dari agen dengan jumlah jamaah yang diberangkatkan. Beberapa agen tidak membayar penuh sesuai dengan jumlah jamaah yang dilaporkan. Misalnya, agen melaporkan 10 jamaah tetapi hanya membayar untuk 5 orang. Meskipun demikian, perusahaan tetap memberangkatkan seluruh jamaah. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara uang masuk dan jumlah jamaah yang diberangkatkan, berpotensi menimbulkan *financial distress* karena pengeluaran lebih besar dari pemasukan.³³

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Fadmawati Sulaiman selaku *Staf Haji* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Kalau faktor lainnya ini *financial distress* kayaknya travel terdapat beberapa agent yang bgtu maksudnya misalnya bulan ini 50 packs jatah

³² Muh Yusuf, Staf Umroh, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

³³ Rustika Tamrin, Bendahara, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

umrah. 50 ini dibagi-bagi agen bone 20, parepare jatahnya 30, pinrang 10 . misaln pinrang setor 10 jamaah tapi dibayar hanya 5 juta sedangkan dia sudah bayar uang jamaahnya 5 orang sedangkan jamaahnya ada 10 namun hanya bayar ke travel itu 5. Nah sedangkan jamaahnya ini sudah diberangkatkan pasti ini terjadi financial distress karena tidak sesuai uangnya yang masuk dengan jumlah jamaah yang masuk tapi tetap dilaporkan sesuai uang jamaah yang masuk persoalan sisanya itu sisa pimpinan yang berbicara dengan agent nya.³⁴

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber dari PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare mengungkapkan bahwa Covid-19 menjadi faktor utama dalam terjadinya penurunan drastis atau financial distress perusahaan. Selain itu, faktor lain yang menjadi indikasi financial distress adalah praktik agen yang tidak membayar penuh sesuai dengan jumlah jamaah yang dilaporkan. Contohnya, agen melaporkan 10 jamaah namun hanya membayar untuk 5 orang, sementara seluruh jamaah tetap diberangkatkan. Penjelasan dari beberapa narasumber tersebut menekankan bahwa ketidaksesuaian antara pembayaran agen dengan jumlah jamaah yang diberangkatkan menciptakan ketidakseimbangan antara uang masuk dan pengeluaran, yang berpotensi menyebabkan *financial distress* di perusahaan.

Dampak *financial distress* pada operasional dan keberlanjutan bisnis PT. Zakiah Dina Tayyibah. Hal ini diungkap oleh bapak Muh Yusuf selaku *staff umroh* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare dalam wawancaranya mengatakan Bahwa:

“Dampak financial distress pada operasional PT. Zakiah Dina Tayyibah terlihat jelas saat pandemi Covid-19. Perusahaan terpaksa mengurangi jumlah karyawan dari 9 menjadi 2, menerapkan sistem rolling, dan

³⁴ Fadmawati Sulaiman, Staf Haji, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

memotong gaji karyawan. Meskipun demikian, operasional tetap berjalan meski dengan porsi yang dikurangi.³⁵

Pendapat lainnya dari Ibu Rustika Tamrin selaku *Bendahara* di PT.

Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Dampak financial distress pada operasional dan keberlanjutan bisnis PT. Zakiah Dina Tayyibah terlihat jelas saat pandemi COVID-19. Perusahaan terpaksa mengurangi jumlah karyawan dari 9 menjadi 2 orang. Sistem kerja diubah menjadi rolling mingguan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada. Gaji karyawan juga mengalami pemotongan. Meskipun demikian, operasional tetap berjalan meski dengan porsi yang dikurangi. Perusahaan mampu bertahan tanpa mengalami kebangkrutan. Untuk kasus agen yang tidak membayar penuh, dampaknya tidak signifikan terhadap operasional kantor, gaji karyawan, atau jam kerja.³⁶

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Ibu Atika Panna selaku *Staf*

Haji di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Dampak financial distress terutama terlihat saat pandemi COVID-19. Perusahaan harus mengurangi jumlah karyawan dari 9 menjadi 2, menerapkan sistem rolling, dan memotong gaji karyawan. Operasional tetap berjalan namun dengan porsi yang dikurangi dibandingkan sebelumnya.³⁷

Pendapat serupa dijelaskan oleh Ibu Fadimawati Sulaiman selaku *Staf*

Haji di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Nah kalau sejauh ini saat terjadi financial distress itu waktu covid sangat betul-betul turun keuangan dan dampaknya itu apa karyawan itu diistirahatkan. Awalnya itu ada 9 karyawan tapi pada saat covid itu diistirahatkan 7 karyawan jadi sisa 9 mami karyawan yang beroperasi . tapi gunakan sistem rolling misalnya 3 karyawan ini di minggu pertama kemudian di minggu kedua . terus dampak kegaji karyawan juga terpotong tidak seperti biasanya nah dan juga operasional tetap berjalan cuman karyawan dikurangi bgtupun dengan gajinya. Kalau operasional kegiatannya betul-betul putih semua kegiatan umrah dan haji saat itu. Tapi alhamdulillah tidak sampai bangkrut operasional tidak jalan cuman

³⁵ Muh Yusuf, Staf Umroh, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

³⁶ Rustika Tamrin, Bendahara, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

³⁷ Atika Panna, Staf Haji, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

dikurangi porsinya disbanding dengan sebelumnya kemudian untuk tahun belakangan ini kalau dalam kasus seperti tadi ada agent tidak membayar full sesuai dengan jamaah yang dilaporkan tidak berpengaruh dengan operasional kantor baik itu gaji karyawan, jam kerja dll. Karena dapat menutupi ini uang masuk. Umroh tahun ini berjalan dengan lancar jadi tidak ada pengurangan karyawan ataupun gaji karyawan. Tidak seperti pada masa covid..³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di PT. Zakiah Dina Tayyibah, terlihat bahwa dampak *financial distress* pada perusahaan ini sangat terasa selama masa pandemi COVID-19. Semua narasumber sepakat bahwa perusahaan mengalami pengurangan signifikan jumlah karyawan dari semula 9 orang menjadi hanya 2 orang. Langkah ini diambil untuk mengatasi situasi keuangan yang sulit. PT. Zakiah Dina Tayyibah juga menerapkan sistem rolling mingguan untuk mengatur jadwal kerja yang lebih efisien bagi karyawan yang tersisa, serta melakukan pemotongan gaji sebagai langkah penghematan biaya operasional. Meskipun menghadapi tantangan yang besar, perusahaan tetap berhasil menjaga kelangsungan operasionalnya, meski dalam skala yang lebih kecil dibandingkan sebelum pandemi. Dalam konteks ini, perusahaan menunjukkan tingkat adaptasi dan resiliensi yang tinggi dalam menghadapi tekanan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dampak dari ketidaksesuaian pembayaran oleh agen tidak berpotensi terjadinya *financial distress* karena pembayaran untuk jamaah yang diberangkatkan akan dibayarkan dan dilaporkan pada keuangan harian berikutnya. Sehingga dalam kasus ini praktik *earning management* yang terjadi bukan didasari karena terjadi *financial distress*

³⁸ Fadmawati Sulaiman, Staf Haji, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

2. Prinsip Tata Kelola/Manajemen Keuangan di PT. Zakiah Dina Tayyibah.

Prinsip tata kelola keuangan di PT. Zakiah Dina Tayyibah menggunakan sistem pelaporan harian tanpa audit formal. Pengambilan keputusan keuangan terbatas pada bendahara dan pimpinan tanpa melibatkan karyawan lain. Laporan keuangan hanya mencatat uang masuk dan keluar, tidak mencerminkan transaksi sebenarnya dengan agen. Tidak ada laporan bulanan atau tahunan yang komprehensif. Tanggungjawab atas masalah keuangan sepenuhnya berada pada pimpinan.

Hal ini dijelaskan dalam wawancara bersama Ibu Rustika Tamrin selaku *Bendahara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Pelaporan keuangan dilakukan harian, bukan bulanan atau tahunan. Laporan harian mencakup jumlah uang masuk dan keluar. Tidak ada audit formal terhadap laporan keuangan. Musyawarah terkait keuangan hanya dilakukan antara bendahara dan pimpinan, tanpa melibatkan karyawan lain. Tanggung jawab utama ada pada pimpinan jika terjadi masalah. Laporan keuangan yang disajikan hanya mencakup uang yang benar-benar masuk, tanpa mencantumkan selisih pembayaran dari agen.³⁹”

Wawancara selanjutnya bersama Ibu Atika Panna selaku *Staf Haji* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“PT. Zakiah Dina Tayyibah tidak menggunakan prinsip akuntabilitas dalam manajemen keuangannya. Pelaporan keuangan dilakukan harian, bukan bulanan atau tahunan, dan tidak ada audit. Laporan hanya berisi jumlah uang masuk dan keluar pada hari tersebut.⁴⁰”

³⁹ Rustika Tamrin, Bendahara, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

⁴⁰ Atika Panna, Staf Haji, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Ibu Fadmawati Sulaiman selaku *Staf Haji* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Setiap hari itu ada laporan, jadi laporan tahunan dan bulanan tidak ada, tiap hari laporan seperti berapa uang yang masuk berapa uang yang keluar terus itu tidak di audit ji jg. Biasanya ada beberapa jamaahnya agen. Dan ini biasanya agent ada yang tidak membayar tapi diberangkatkan jamaahnya, dan tidak adaji musyawarah hanya bendahara saja yang bermusyawarah dengan pimpinan. Hanya sampai disitu saja batasnya karyawawan. Kalau missal nanti ada masalah tanggungjawabnya mami pimpinan. Laporrannya orang berapa uang yang masuk dan keluar pada hari itu. Ada invoice nya yang diberangkatkan namun tidak membayar. Tapi itu laporan keuangannya sesuai dengan uang yang masuk. Itu laporan keuangannya yang dilaporkan di pimpinan itu juga yang melunasi sisanya itu tidak dilaporkan. pernah terjadi. Tetap membayar gaji karyawan. Tetap ada laporannya.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di PT. Zakiah Dina Tayyibah, terungkap bahwa perusahaan menerapkan sistem pelaporan keuangan harian tanpa dilakukan audit formal. Pelaporan ini terbatas pada pencatatan uang masuk dan keluar harian, yang tidak mencerminkan secara lengkap transaksi sebenarnya dengan agen. Keputusan keuangan utama dibuat oleh bendahara dan pimpinan perusahaan, tanpa melibatkan karyawan lain. Selain itu, tidak ada laporan keuangan bulanan atau tahunan yang komprehensif disusun, yang dapat mengurangi transparansi dan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tanggungjawab atas masalah keuangan sepenuhnya berada pada pimpinan, menunjukkan struktur pengambilan keputusan yang sentralistik dalam hal keuangan. Dengan tantangan ini, perusahaan dapat menghadapi risiko terkait akuntabilitas,

⁴¹ Fadmawati Sulaiman, Staf Haji, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

manajemen risiko, dan transparansi keuangan yang memerlukan perbaikan dalam praktik tata kelola keuangan.

Wawancara selanjutnya terkait proses pengambilan keputusan keuangan dilakukan di PT. Zakiah Dina Tayyibah. Wawancara dilakukan bersama Ibu Atika Panna selaku *Staf Haji* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Ya, Proses pengambilan keputusan keuangan di PT. Zakiah Dina Tayyibah hanya melibatkan bendahara dan pimpinan. Tidak ada musyawarah dengan karyawan lain, dan tanggung jawab akhir ada pada pimpinan jika terjadi masalah.”⁴²

Pendapat lainnya datang dari Bapak Muh Yusuf selaku *staf umroh* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Proses pengambilan keputusan keuangan di PT. Zakiah Dina Tayyibah dilakukan terbatas antara bendahara dan pimpinan. Tidak ada musyawarah yang melibatkan karyawan lain. Jika ada masalah, tanggung jawab sepenuhnya ada pada pimpinan.”⁴³

Wawancara juga dilakukan bersama Ibu Fadmawati Sulaiman selaku *Staf Haji* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Proses pengambilan keputusan keuangan hanya melibatkan bendahara dan pimpinan. Biasanya ada beberapa jamaahnya agen. Dan ini biasanya agent ada yang tidak membayar tapi diberangkatkan jamaahnya, dan tidak adaji musyawarah hanya bendahara saja yang bermusyawarah dengan pimpinan. Hanya sampai disitu saja batasnya karyawan. Kalau missal nanti ada masalah tanggungjawabnya mami pimpinan. Lapornya orang berapa uang yang masuk dan keluar pada hari itu. Ada invoice nya yang diberangkatkan namun tidak membayar. Tapi itu laporan keuangannya sesuai dengan uang yang masuk. Itu laporan keuangannya yang dilaporkan di pimpinan itu juga yang melunasi

⁴² Atika Panna, Staf Haji, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

⁴³ Muh Yusuf, Staf Umroh, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

sisanya itu tidak dilaporkan. pernah terjadi. Tetap membayar gaji karyawan. Tetap ada laporannya.⁴⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan keuangan di PT. Zakiah Dina Tayyibah terpusat pada bendahara dan pimpinan perusahaan. Musyawarah terkait keuangan tidak melibatkan karyawan lain, dengan tanggung jawab akhir atas masalah keuangan ada pada pimpinan. Meskipun terkadang terdapat masalah seperti agen yang tidak membayar penuh untuk jamaah yang diberangkatkan, keputusan tetap dibuat dan ditangani oleh pimpinan. Laporan keuangan harian mencatat uang masuk dan keluar, fokus pada transaksi harian tanpa mencerminkan secara menyeluruh seluruh transaksi dengan agen atau jamaah yang diberangkatkan. Meski akhir dari laporan tersebut akan dimasukkan kembali setelah agen yang tersebut membayarkan jumlah jamaah yang diberangkat sehingga uang yang masuk dan jumlah jamaah yang diberangkatkan tetap akan sama. Dalam praktiknya, sistem ini menunjukkan prinsip pengambilan keputusan yang sentralistik dan tanggung jawab yang kuat pada level pimpinan dalam manajemen keuangan perusahaan.

Kebijakan atau praktik khusus dalam pengelolaan keuangan yang diadopsi oleh PT. Zakiah Dina Tayyibah untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Wawancara dilakukan bersama Bapak Muh Yusuf selaku *staf umroh* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

⁴⁴ Fadmawati Sulaiman, Staf Haji, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

"Kebijakan khusus dalam pengelolaan keuangan PT. Zakiah Dina Tayyibah termasuk pembuatan laporan harian yang mencatat uang masuk dan keluar. Meskipun ada kasus agen yang tidak membayar penuh, laporan keuangan tetap dibuat sesuai dengan uang yang masuk.⁴⁵

Pendapat lainnya dijelaskan dalam wawancara bersama Ibu Rurtika Tamrin selaku *Bendahara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

"PT. Zakiah Dina Tayyibah menerapkan beberapa kebijakan khusus dalam pengelolaan keuangan untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Salah satunya adalah sistem pelaporan keuangan harian yang mencatat rincian uang masuk dan keluar. Perusahaan juga menerapkan fleksibilitas dalam menghadapi situasi sulit, seperti yang terlihat saat pandemi COVID-19. Mereka menerapkan sistem rolling karyawan dan penyesuaian gaji untuk mengoptimalkan sumber daya. Perusahaan juga memiliki kebijakan untuk tetap memberangkatkan jamaah meskipun ada agen yang belum melunasi pembayaran, dengan pimpinan yang menangani selisih pembayaran secara terpisah.⁴⁶

Pendapat serupa juga dijelaskan dalam wawancara selanjutnya bersama Ibu Fadmawati Sulaiman selaku *Staf Haji* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

"Kebijakan atau praktik khusus dalam pengelolaan keuangan. Namun, disebutkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan operasional dan pembayaran gaji karyawan meskipun menghadapi tantangan keuangan.⁴⁷

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perusahaan menerapkan beberapa kebijakan dan praktik khusus dalam pengelolaan keuangan. Perusahaan mengimplementasikan sistem pelaporan keuangan harian yang mencatat rincian uang masuk dan keluar. Meskipun terdapat kasus agen yang

⁴⁵ Muh Yusuf, Staf Umroh, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

⁴⁶ Rustika Tamrin, Bendahara, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

⁴⁷ Fadmawati Sulaiman, Staf Haji, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

tidak membayar penuh, laporan keuangan tetap dibuat sesuai dengan uang yang masuk. PT. Zakiah Dina Tayyibah menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi situasi sulit, seperti yang terlihat saat pandemi COVID-19. Perusahaan menerapkan sistem rolling karyawan dan penyesuaian gaji untuk mengoptimalkan sumber daya.

Kebijakan lain yang diterapkan adalah tetap memberangkatkan jamaah meskipun ada agen yang belum melunasi pembayaran, dengan pimpinan yang menangani selisih pembayaran secara terpisah. Perusahaan mampu mempertahankan operasional dan pembayaran gaji karyawan meskipun menghadapi tantangan keuangan. Meskipun tidak semua karyawan mengetahui secara detail tentang kebijakan khusus dalam pengelolaan keuangan, namun terlihat bahwa perusahaan memiliki strategi untuk memastikan kelangsungan operasional dan pertumbuhan. Kebijakan-kebijakan ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif dan adaptif terhadap berbagai situasi yang dihadapi.

3. Penerapan *Earning Management* Mengungkap Faktor-Faktor *Financial Distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah

Penerapan *earning management* di PT. Zakiah Dina Tayyibah mengungkap beberapa faktor financial distress. Perusahaan melaporkan pendapatan berdasarkan uang yang masuk, bukan jumlah jamaah sebenarnya. Praktik ini menyembunyikan ketidaksesuaian antara pendapatan yang dilaporkan dengan biaya operasional aktual. Selisih pembayaran dari agen tidak tercatat dalam laporan resmi. Laporan keuangan harian tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Penjelasan tersebut di

jelaskan dalam wawancara bersama Ibu Atika Panna selaku *Staf Haji* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Indikasi praktik *earning management* di PT. Zakiah Dina Tayyibah. Laporan keuangan hanya mencatat uang yang masuk, sedangkan kekurangan pembayaran dari agen tidak dilaporkan dan menjadi urusan pimpinan dengan agen tersebut.⁴⁸

Pendapat lainnya dijelaskan oleh Ibu Rustika Tamrin selaku *Bendahara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“indikasi praktik *earning management* di PT. Zakiah Dina Tayyibah terlihat dari cara perusahaan melaporkan keuangan. Meskipun ada agen yang tidak membayar penuh sesuai jumlah jamaah yang diberangkatkan, perusahaan tetap melaporkan keuangan sesuai dengan uang yang benar-benar masuk. Selisih pembayaran dari agen tidak dicantumkan dalam laporan resmi, melainkan ditangani secara terpisah oleh pimpinan. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menjaga laporan keuangan tetap terlihat stabil meskipun ada ketidaksesuaian antara pembayaran dan jumlah jamaah yang diberangkatkan.⁴⁹

Pendapat serupa juga dijelaskan dalam wawancara bersama Ibu Fadmawati Sulaiman selaku *Staf Haji* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare, mengatakan Bahwa:

“Praktik *earning management*, terdapat beberapa agent yang bgtu misalnya bulan ini 50 packs jatah umrah. 50 ini dibagi-bagi agen bone 20, parepare jatahnya 30, pinrang 10 . misaln pinrang setor 10 jamaah tapi dibayar hanya 5 juta sedangkan dia sudah bayar uang jamaahnya 5 orang sedangkan jamaahnya ada 10 namun hanya bayar ke travel itu 5. Nah sedangkan jamaahnya ini sudah diberangkatkan pasti ini terjadi financial distress karena tidak sesuai uangnya yang masuk dengan jumlah jamaah yang masuk tapi tetap dilaporkan sesuai uang jamaah yang masuk persoalan sisanya itu sisa pimpinan yang berbicara dengan agent nya..⁵⁰

⁴⁸ Atika Panna, Staf Haji, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

⁴⁹ Rustika Tamrin, Bendahara, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

⁵⁰ Fadmawati Sulaiman, Staf Haji, *Wawancara* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare.

Hasil wawancara mengungkap bahwa PT. Zakiah Dina Tayyibah menerapkan praktik *earning management* dimana perusahaan melaporkan pendapatan berdasarkan uang yang benar-benar masuk, bukan jumlah jamaah yang sebenarnya diberangkatkan. Praktik ini menyebabkan ketidaksesuaian antara pendapatan yang dilaporkan dengan biaya operasional yang sebenarnya, serta menyembunyikan selisih pembayaran yang tidak dibayarkan oleh agen dalam laporan keuangan resmi perusahaan. Laporan keuangan harian hanya mencatat uang masuk dan keluar, tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Tanggung jawab atas penyelesaian masalah keuangan sepenuhnya ada pada pimpinan perusahaan, menunjukkan pengambilan keputusan keuangan yang sentralistik.

Indikasi praktik *earning management* yang terjadi dikarenakan sistem pelaporan harian yang dilakukan bukan untuk menjaga laporan keuangan terlihat stabil meskipun ada ketidaksesuaian antara pembayaran dan jumlah jamaah yang sebenarnya diberangkatkan. Penjelasan tersebut dipahami bahwa indikasi terjadinya praktik *earning management* di PT. Zakiah Dina Tayyibah di Kota Parepare dikarenakan pelaporan keuangan harian yang dilakukan bukan disebabkan *financial distress*. *Financial distress* hanya terjadi pada masa covid 19 dan praktik *earning management* tidak dilakukan karena menutupi keuangan melainkan sistematika pelaporan keuangan yang menjadi indikasi terjadinya praktik *earning management*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk *Financial Distress* yang Terjadi di PT. Zakiah Dina Tayyibah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa narasumber membuktikan bahwa faktor utama terjadinya *financial distress* pada PT. Zakiah Dina Tayyibah yakni masa pandemi Covid-19. Perkembangan keuangan PT. Zakiah Dina Tayyibah selama beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Sebelum pandemi Covid-19, perusahaan menikmati kondisi keuangan yang stabil dan baik berkat aktivitas umrah dan haji yang lancar. Namun, saat pandemi, terjadi penurunan drastis pendapatan karena aktivitas tersebut terhenti. Setelah masa pemulihan dari pandemi, keuangan perusahaan kembali membaik dengan lancarnya kembali aktivitas umrah dan haji.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya Praktik manajemen laba yang diterapkan di PT. Zakiah Dina Tayyibah mencakup pelaporan keuangan yang hanya mencatat uang yang benar-benar masuk, tanpa mengakomodasi selisih pembayaran dari agen yang belum melunasi. Hal ini dapat menciptakan gambaran keuangan yang lebih stabil daripada kondisi sebenarnya. Meskipun tidak ada indikasi bahwa praktik ini dimaksudkan untuk menyembunyikan masalah keuangan. Namun, praktik ini berpotensi terkait dengan risiko *financial distress* di masa depan karena perusahaan mungkin tidak memiliki gambaran yang akurat tentang kondisi keuangannya. Melaporkan hanya berdasarkan uang yang benar-benar masuk dapat menyembunyikan potensi masalah keuangan yang mungkin timbul, dan jika berlanjut dalam jangka panjang, perusahaan mungkin tidak siap menghadapi konsekuensi finansial

dari ketidaksesuaian antara pembayaran dan jumlah jamaah yang diberangkatkan.

Dampak *financial distress* pada operasional dan keberlanjutan bisnis PT. Zakiah Dina Tayyibah terlihat jelas selama masa pandemi Covid-19. Perusahaan terpaksa melakukan beberapa penyesuaian signifikan dalam operasionalnya. Pertama, dilakukan pengurangan jumlah karyawan dari 9 menjadi 2 orang. Kedua, perusahaan menerapkan sistem kerja rolling mingguan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dengan keuangan yang ada. Ketiga, dilakukan pemotongan gaji karyawan sebagai upaya penghematan biaya operasional. Meskipun menghadapi tantangan ini, PT. Zakiah Dina Tayyibah tetap mampu mempertahankan operasional bisnisnya, walaupun dengan kapasitas yang jauh lebih kecil dibandingkan sebelum pandemi.

Financial distress yang terjadi akibat adanya covid-19 termasuk kedalam dua faktor penyebab terjadinya *Financial distress* yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro”.

a. Faktor-faktor eksternal perusahaan

- 1) Faktor eksternal yang bersifat umum: faktor politik, ekonomi, sosial, dan budaya serta tingkat campur tangan pemerintah dimana perusahaan tersebut berbeda. Disamping itu penggunaan teknologi yang salah akan

mengakibatkan kerugian dan akhirnya mengakibatkan bangkrutnya perusahaan.

- 2) Faktor eksternal yang bersifat khusus: faktor-faktor luar yang berhubungan langsung dengan perusahaan antara lain faktor pelanggan (perubahan selera atau kejenuhan konsumen yang tidak terdeteksi oleh perusahaan mengakibatkan menurunnya penjualan dan akhirnya merugikan perusahaan), pemasok dan faktor pesaing.

b. Faktor-faktor internal perusahaan

- 1) Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur/langganan.
- 2) Manajemen yang tidak efisien, yang meliputi:
- 3) Hasil penjualan yang tidak memadai.
- 4) Kesalahan dalam menetapkan harga jual.
- 5) Pengelolaan utang-piutang yang kurang memadai
- 6) Struktur biaya (produksi, administrasi, pemasaran dan *financial*) yang tinggi.
- 7) Tingkat investasi dalam aset tetap dan persediaan yang melampaui batas (*overinvestment*).
- 8) Kekurangan modal kerja.
- 9) Ketidakseimbangan dalam struktur permodalan.
- 10) Aset tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggungan yang tidak cukup untuk menutup kemungkinan rugi yang terjadi.
- 11) Sistem dan prosedur akuntansi kurang memadai.⁵¹

⁵¹ Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina. *Financial Distress dan Harga Saham*. (Bandung : Mer-C Publishing,2017), h. 14

Penurunan keuangan yang terjadi akibat adanya covid 19 termasuk kedalam faktor eksternal umum terjadinya *financial distress*. Meskipun dalam informasi yang diberikan narasumber bahwa ketidaksesuaian laporan keuangan juga selaras dengan faktor internal terjadinya *financial distress*. Hal ini tidak berdampak terjadinya *financial distress* pada keuangan PT. Zakiah Dina Tayyibah.

Dampak yang dirasakan oleh PT. Zakiah Dina Tayyibah akibat penurunan keuangan atau *financial distress* termasuk kedalam tipe dari *financial distress* yakni *Economic failure*. Kegagalan dalam pengertian ekonomi berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi biaya totalnya, termasuk biaya modal. Bisnis yang mengalami *economic failure* dapat terus beroperasi selama kreditor bersedia menyediakan modal dan bersedia menerima tingkat pengembalian dibawah pasar (*below-market rate of return*). Jadi, jika tidak ada modal baru untuk mengganti asset yang sudah usang, perusahaan akan beroperasi dengan tingkat output yang lebih kecil sehingga dapat menyediakan normal return dan perusahaan dapat terus beroperasi secara ekonomi.⁵² Adanya pengurangan karyawan dengan cara *rolling* atau berganti mencerminkan operasional perusahaan menjadi lebih kecil dari sebelumnya sehingga tipe *financial distress* termasuk kedalam *economic failure*.

Hubungan tinjauan relevan dengan hasil pembahasan penelitian ini, terdapat pada hubungan yang signifikan antara *financial distress* dan manajemen laba pada PT. Zakiah Dina Tayyibah. Perusahaan mengalami

⁵² Evaluati Amaniyah. *Buku Referensi Teori Dan Contoh Financial Distress*. (Surabaya : Eureka Media Aksara,2023),h. 1

tekanan keuangan selama pandemi Covid-19, serupa dengan temuan Aurellie Zulfa Islamy mengenai dampak Covid-19 terhadap *financial distress* perusahaan.⁵³ Akan tetapi, dalam temuan penelitian tidak menunjukkan *financial distress* dilakukan untuk menyembunyikan kekurangan perusahaan dan tidak untuk memberikan kesan positif bagi pihak luar.

2. Prinsip Tata Kelola/Manajemen Keuangan di PT. Zakiah Dina Tayyibah.

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan bahwa perusahaan menggunakan sistem pelaporan harian tanpa adanya audit formal. Pengambilan keputusan keuangan terbatas pada bendahara dan pimpinan tanpa melibatkan karyawan lain. Laporan keuangan hanya mencatat uang masuk dan keluar. Sistem pelaporan keuangan dilakukan secara harian, berbeda dengan praktik umum yang biasanya menggunakan laporan bulanan atau tahunan. Laporan keuangan harian hanya mencakup informasi mengenai jumlah uang masuk dan keluar pada hari tersebut.

Hasil penelitian juga memberikan gambaran bahwa PT. Zakiah Dina Tayyibah menunjukkan fleksibilitas yang signifikan dalam menghadapi situasi sulit, terutama selama pandemi COVID-19. Perusahaan berhasil mengimplementasikan kebijakan rolling karyawan dan penyesuaian gaji untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Meskipun menghadapi tantangan keuangan, PT. Zakiah Dina Tayyibah tetap mempertahankan operasional dan pembayaran gaji karyawan. Kebijakan lain yang diterapkan

⁵³ Aurellie Zulfa Islamy, faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Perusahaan Terdampak Covid-19 Di Asean. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2022

adalah tetap memberangkatkan jamaah meskipun terdapat agen yang belum melunasi pembayarannya, dengan pimpinan yang menangani selisih pembayaran secara terpisah. Meskipun tidak semua karyawan mengetahui secara detail tentang kebijakan khusus dalam pengelolaan keuangan, perusahaan terlihat memiliki strategi yang kuat untuk memastikan kelangsungan operasional dan pertumbuhan. Kebijakan-kebijakan ini mencerminkan upaya PT. Zakiah Dina Tayyibah dalam mengelola keuangan secara efektif dan adaptif terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sambil menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi sulit dan mempertahankan layanan kepada pelanggan.

Pelaporan harian yang dilakukan oleh PT. Zakiah Dina Tayyibah dapat diidentifikasi kedalam jenis laporan keuangan secara umum, yang terdiri dari empat kategori laporan keuangan yang biasa disusun oleh perusahaan, yaitu:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca), yang memvisualisasikan posisi keuangan melibatkan aset, utang, dan ekuitas (modal) pada suatu titik waktu.
- b. Laporan Laba Rugi, yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam bentuk laba, sebagai selisih antara pendapatan dan biaya selama suatu periode.
- c. Laporan Arus Kas, memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan selama satu periode.

- d. Laporan Perubahan Ekuitas, yang merinci perubahan dalam ekuitas yang berasal dari kinerja internal seperti laba, pembagian dividen, dan pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.⁵⁴

Adanya laporan terkait uang masuk dan keluar dapat diidentifikasi bahwa tata kelola keuangan yang dilakukan menggunakan laporan arus kas. Sistem pengambilan keputusan keuangan yang diterapkan di PT. Zakiah Dina Tayyibah bersifat sentralis. Model pengambilan keputusan seperti ini memungkinkan proses yang lebih cepat dengan menerapkan beberapa kebijakan dan praktik khusus dalam pengelolaan keuangan untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa dalam tata kelola keuangan yang dilakukan PT. Zakiah Dina Tayyibah termasuk kedalam tata kelola perusahaan yang Responsif (*Responsiveness*). Respon perusahaan yang tepat waktu dan tepat terhadap permintaan atau keinginan semua pemangku kepentingan menunjukkan bahwa perusahaan menghormati kepentingan dan kepentingan orang lain. Tata kelola perusahaan yang efektif juga responsif terhadap inisiatif dan perubahan yang muncul dalam masalah politik, peraturan, sosial, dan lingkungan.⁵⁵

PT. Zakiah Dina Tayyibah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menanggapi situasi sulit seperti pandemi COVID-19. Mereka melakukan penyesuaian seperti mengatur jadwal kerja karyawan dan mengurangi gaji

⁵⁴ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h19.

⁵⁵ Ria Nelly Sari, et. al. *Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)*. (Pekanbaru : CV. Draft Media, 2021), h. 28.

untuk mengelola sumber daya dengan lebih efisien. Meskipun menghadapi tekanan keuangan besar, perusahaan tetap mampu membayar gaji karyawan tepat waktu. Mereka juga tetap melayani jamaah meskipun beberapa agen belum membayar penuh. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan responsif terhadap kebutuhan pelanggan dan cepat tanggap dalam mengatasi masalah yang muncul. Keseluruhan, keputusan-keputusan ini mencerminkan praktik yang baik dalam mengelola perusahaan di tengah perubahan dan tantangan yang tidak terduga.

Penjelasan diatas memberikan gambaran adanya perpaduan antara pimpinan dan karyawan yang selara dengan teori agensi menurut Scott yaitu suatu pengembangan dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen (pihak manajemen) bekerja atas nama principal (investor) Teori agensi berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan principal, dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan.⁵⁶

Teori agensi berdasarkan penjelasan tersebut erat kaitannya dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa narasumber meski dalam hakikatnya teori agensi lebih kepada permasalahan atau konflik antara pimpinan dan agen atau karyawan. Meski demikian, adanya keterkaitan atau kerjasama antar pimpinan dan agen/karyawan merefleksikan teori agensi menurut scott. Hasil penelitian juga menjelaskan pengambilan keputusan yang terpusat sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Hadriana Hanafie. Penulis kemudian memberikan sudut pandang bahwa perusahaan perlu meningkatkan

⁵⁶ Rahima Br Purba, *Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. (Medan : CV. Merdeka Kreasi Group, 2023). h. 25

praktik akuntansi, melakukan audit independen, dan melibatkan lebih banyak karyawan dalam pengambilan keputusan keuangan agar potensi *financial distress* tidak akan terjadi dimasa depan.

3. Penerapan *Earning Management* Mengungkap Faktor-Faktor *Financial Distress* Di PT. Zakiah Dina Tayyibah

Perusahaan PT. Zakiah Dina Tayyibah menerapkan praktik *earning management* dalam pengelolaan keuangannya. Praktik ini terlihat dari cara perusahaan melaporkan keuangan dan mengelola informasi terkait pendapatan dan biaya operasional. Perusahaan melakukan pelaporan keuangan hanya berdasarkan uang yang benar-benar masuk, bukan berdasarkan jumlah jamaah yang sebenarnya diberangkatkan. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara pendapatan yang dilaporkan dengan biaya operasional yang sebenarnya dikeluarkan. Selisih pembayaran dari agen tidak dicantumkan dalam laporan resmi, melainkan ditangani secara terpisah oleh pimpinan perusahaan.

PT. Zakiah Dina Tayyibah dengan proses laporan keuangan harian yang dilakukan mencerminkan laporan keuangan arus kas dengan sistem pencatatan akrual basis. Secara teoritis manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Alasannya, komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik, sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau

dikeluarkan perusahaan. Oleh sebab itu upaya awal untuk memahami manajemen laba adalah dengan memahami dasar akuntansi yang selama ini digunakan dan diakui secara luas, yaitu akuntansi berbasis akrual. Basis akuntansi ini merupakan dasar pencatatan akuntansi yang mewajibkan perusahaan mengakui hak dan kewajiban tanpa memperhatikan kapan kas akan diterima atau dikeluarkan.⁵⁷

Hal ini merupakan teknik-teknik manajemen laba menurut Ayres adalah sebagai berikut:

- 1) *Accrual Management* Manajer dapat menentukan kapan waktu akan melakukan manajemen laba melalui kebijakannya. Hal ini biasanya dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer. Contohnya, mempercepat atau menunda pengakuan akan pendapatan, menganggap sebagai ongkos (beban) atau menganggap sebagai suatu tambahan investasi atas biaya.
- 2) *Adoption of Mandatory Accounting Changes*. Keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh suatu perusahaan, maka manajer memiliki dua pilihan yaitu antara menerapkan lebih awal atau menunda sampai saat berlakunya kebijakan tersebut.
- 3) *Voluntary Accounting Changes*. Hal ini terkait dengan upaya manajer untuk mengganti atau mengubah metode akuntansi tertentu dari sekian

⁵⁷ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. (Semarang : PT. Grasindo, 2018), h. 142

banyak metode yang dapat dipilih dan diakui oleh Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).⁵⁸

Ketidaksesuaian laporan keuangan dan hasil pemberangkatan jamaah haji pada PT. Zakiah Dina Tayyibah merupakan indikasi terjadinya praktik *earning management*. Akan tetapi, praktik ini bukan semata-mata dilakukan karena terjadinya *financial distress* melainkan sistem pelaporan yang diterapkan oleh pihak perusahaan. Hal ini selaras dengan pengertian *earning management* sebagai tindakan manipulasi laba dalam konflik praktik akuntansi sehingga mempengaruhi pemegang saham dan bertentangan dengan konsep dasar kewajaran penyajian laba. Namun, manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi.⁵⁹ dan inilah yang terjadi pada PT. Zakiah Dina Tayyibah ketidaksesuaian yang terjadi dalam pelaporan keuangan harian PT. Zakiah Dina Tayyibah bukan dikarenakan adanya indikasi menyembunyikan atau memanipulasi keuangan agar terlihat baik melainkan sistem pelaporan yang dilakukannya.

Ayat yang relevan dengan pengelolaan pendapatan (*earning management*) dalam konteks Islam dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَىٰ أَحْكَامٍ لِّتَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

⁵⁸ Ahmad Abbas, et. al. *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam dan Pembuktian Empiris*. (Makassar: Nas Media Pustaka, 2019), h. 64-65

⁵⁹ Ahmad Abbas, et. al. *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam dan Pembuktian Empiris*. (Makassar: Nas Media Pustaka, 2019), h. 62

Terjemahnya:

“dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.”(Q.S Al-Baqarah:188)⁶⁰

Ayat ini menekankan larangan terhadap pengelolaan pendapatan yang tidak adil atau curang (batil), serta menegaskan pentingnya integritas dalam pengelolaan keuangan dan harta benda, yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam tentang keadilan dan kejujuran. Penelitian yang dilakukan tidak menunjukkan kecurangan atau manipulasi yang dilakukan dengan akan tetapi pelaporan harian yang dilakukan pada laporan keuangannya hanya pada pembayaran yang diserahkan oleh agen tetapi jumlah uang yang dilaporkan berbeda dengan jumlah nasabah yang diberangkatkan karena keterlambatan penyerahan uang yang dilakukan oleh agen. Sehingga teridentifikasi terjadinya praktik *earning management*.

Praktik manajemen laba yang diterapkan perusahaan, yaitu melaporkan keuangan berdasarkan penerimaan yang tercatat, sejalan dengan penelitian Resti Nabila Mega dan Rifka Faridah Adhima yang mengkaji hubungan antara *financial distress* dan manajemen laba. Ketidaksesuaian antara pembayaran agen dan jumlah jamaah mencerminkan masalah tata kelola keuangan yang belum maksimal, seperti yang dibahas dalam penelitian Bahiy Muhammad Tsaqif dan Wulandari Agustiniingsih. Penulis menggaris bawahi penemuan terkait manajemen laba atau *earning management* yang dilakukan pada PT. Zakiah Dina Tayyibah bukan karena terjadinya *financial distress*.

⁶⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. (Bandung : HALIM Publishing dan Distributing, 2018).

melainkan sistem pelaporan keuangan yang dilakukan. Dan ketidaksesuaian yang terjadi akan dilaporkan kepada pimpinan dan menjadi tanggungjawab pimpinan dalam menyelesaikan kasus tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. PT. Zakiah Dina Tayyibah mengalami tekanan keuangan selama pandemi Covid-19 yang menjadi indikator utama terjadi *financial distress*. ini dibuktikan dengan adanya pengurangan staff atau karyawan dengan sistem *rolling*, pengurangan gaji dan penggunaan anggaran yang lebih kecil dari sebelumnya. Penurunan keuangan atau *financial distress* termasuk kedalam tipe dari *financial distress* yakni *Economic failure*. Meskipun demikian, perusahaan tetap beroperasi dan menyesuaikan strategi. Indikasi lainnya yakni adanya ketidaksesuain pembayaran dan jamaah yang diberangkatkan. Meski tidak terjadi *financial distress*, hal ini tetap menjadi hal yang perlu diperhatikan.
2. Tata kelola atau manajemen yang dilakukan PT. Zakiah Dina Tayyibah sistem pelaporan harian tanpa adanya audit formal. Laporan terkait uang masuk dan keluar dapat diidentifikasi bahwa tata kelola keuangan yang dilakukan menggunakan laporan arus kas. Selain itu, Pengambilan keputusan yang cepat berfokus pada pimpinan perusahaan termasuk kedalam tata kelola perusahaan yang Responsif (*Responsiveness*).
3. PT. Zakiah Dina Tayyibah menggunakan praktik *earning management* dengan melaporkan keuangan berdasarkan uang yang diterima, bukan jumlah jamaah yang diberangkatkan. Hal ini menciptakan ketidaksesuaian antara pendapatan yang dilaporkan dan jumlah jamaah yang diberangkatkan.

Meski tidak terjadi *financial distress*, hal ini tentu perlu diperhatikan untuk meningkatkan tata kelola keuangan, perusahaan perlu menerapkan praktik akuntansi yang lebih ketat, transparan, melakukan audit independen, dan melibatkan lebih banyak karyawan dalam pengambilan keputusan keuangan.

B. Saran

1. Peningkatan Transparansi Pelaporan Keuangan : Perusahaan perlu menerapkan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan dan komprehensif dengan membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan yang mencakup seluruh transaksi. Implementasi standar akuntansi yang berlaku umum dan audit independen secara berkala akan meningkatkan akurasi dan kredibilitas laporan keuangan. Langkah ini juga akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan membantu manajemen membuat keputusan berdasarkan informasi yang lebih akurat.
2. Perbaiki Sistem Penagihan dan Pembayaran: Perusahaan perlu memperbaiki sistem penagihan dan pembayaran agar lebih tepat waktu dan akurat. Implementasi kebijakan pembayaran yang lebih ketat dan evaluasi berkala terhadap kinerja agen akan membantu mengurangi ketidaksesuaian antara jumlah jamaah yang dilaporkan dengan pembayaran yang diterima. Langkah ini juga akan menjaga keseimbangan keuangan perusahaan, mengurangi risiko *financial distress*, dan meningkatkan likuiditas.
3. PT. Zakiah Dina Tayyibah menggunakan *earning management* dengan melaporkan keuangan berdasarkan penerimaan uang, bukan jumlah jamaah. Ini menciptakan ketidaksesuaian antara pendapatan dan biaya operasional sebenarnya, Meskipun fleksibel dalam menghadapi tantangan, ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan bisa mengarah pada keputusan

yang kurang tepat. Untuk meningkatkan tata kelola keuangan, perlu diterapkan praktik akuntansi ketat dan transparan, serta audit independen. Keterlibatan lebih banyak karyawan dalam pengambilan keputusan keuangan juga diperlukan untuk memperbaiki proses pengelolaan keuangan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

Al - Quran Al – karim

Assih, Prihat dan Gudono, *Hubungan Tindak Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi II, 2000.

Astuti, D. S. Puji, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue*, Surakarta: Universitas Slamet Riyadi, 2004

Abbas, Ahmad, and Andi Ayu Frihatni. "Gender Diversity and Firm Performances Suffering from Financial Distress: Evidence from Indonesia." *Journal of Capital Markets Studies* 7, no. 1, 2023.

Beneish D. Messod, *Earnings Management: A Perspective*. Working Paper Series, 2017.

Brigham, Eugene F dan Gapenski, Philip R. *Intermediate Financial Management*. USA: Thompson South Western. 2003.

Djam'an Satory dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Cv, 2017.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Ed.1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011

Eugen F. Brigham, Joul F. Houston. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Buku 2, ed.* Jakarta: Erlangga, 2001.

Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta, 2013.

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Fachrudin, K. A. *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press. 2008.
- Firdaus Hamta. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Ed. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Hamidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Malang: UNISMUH Malang, 2005.
- Harahap, S. S. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Bandung : HALIM Publishing dan Distributing, 2018.
- Lexy J. Moleong. *Metode penelitian Kualitatif*. Cet II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Kamal Zubair and Dkk. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Putra, Y. M., *Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal, dan Teori Kontrak. Modul Kuliah Teori Akuntansi*. Jakarta: FEB-Universitas Mercu Buana, 2022
- Sudarwan Denim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sulistyanto, Sri. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo, 2018
- V. Wiratna Sujarweni. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017
- Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC, 2001.

Skripsi

Aurellie Zulfa Islamy, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial distress Perusahaan Terdampak Covid-19 Di Asean*. Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, Vol. 2, No. 3, Desember 2021, hal 710-734, (2021).

Bahiy Muhammad Tsaqif, Wulandari Agustiniingsih, *Pengaruh Financial distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Akuntansi dan Governance, Vol. 2 No. 1 Juli 2021

Hadriana Hanafie, dkk. *Potensi Earnings Management Memediasi Financial distress*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. Vol. IX No.1 Januari-juli, (2022)

Neneng Sri Suprihatin, dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial distress*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 7, No. 1, Februari 2022

Resta Nabila Mega, *Pengaruh Financial distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Subsektor Makanan & Minuman Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Galuh 2022



LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 01 Instrumen Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jln.AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA	:	SITI NURHALISA
NIM	:	19.2900.005
FAKULTAS/PRODI	:	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
JUDUL PENELITIAN	:	ANALISIS DAMPAK <i>EARNING MANAGEMENT</i> DALAM MENGUNGKAP FAKTOR-FAKTOR <i>FINANCIAL DISTRESS</i> DI PT. ZAKIAH DINA TAYYIBAH

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang menurut Anda menjadi tanda-tanda atau indikator utama dari *financial distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah?
2. Bagaimana perkembangan keuangan PT. Zakiah Dina Tayyibah selama beberapa tahun terakhir? Apakah ada penurunan kinerja keuangan yang signifikan?
3. Menurut anda apakah ada indikasi lain yang berpotensi terjadinya *financial distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah?
4. Bagaimana dampak *financial distress* pada operasional dan keberlanjutan bisnis PT. Zakiah Dina Tayyibah menurut Anda?
5. Apa prinsip utama yang dipegang teguh dalam manajemen keuangan PT. Zakiah Dina Tayyibah?
6. Bagaimana proses pengambilan keputusan keuangan dilakukan di PT. Zakiah Dina Tayyibah?

7. Apakah ada kebijakan atau praktik khusus dalam pengelolaan keuangan yang diadopsi oleh PT. Zakiah Dina Tayyibah untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan?
8. Apakah ada praktik *earning management* yang diterapkan di PT. Zakiah Dina Tayyibah? Jika ya, apa saja praktik tersebut?
9. Bagaimana praktik *earning management* berhubungan dengan kemungkinan terjadinya *financial distress* di PT. Zakiah Dina Tayyibah?
10. Apakah Anda melihat indikasi bahwa *earning management* telah digunakan untuk menyembunyikan atau memperbaiki kondisi keuangan yang sebenarnya di PT. Zakiah Dina Tayyibah?

Parepare, 12 Maret 2024

Mengetahui,
Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 19781101 200912 1 003

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak NIDN.
2003029203

PAREPARE

Lampiran 02 SK Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-6108/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2023

22 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SITI NURHALISA
Tempat/Tgl. Lahir : MALAYSIA, 29 November 2001
NIM : 19.2900.005
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DESA LERO.B, KEL. WIRINGTASI, KEC. SUPPA, KABUPATEN
PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS DAMPAK EARNING MANAGEMENT DALAM MENGUNGKAP FAKTOR-FAKTOR FINANCIAL DISTRESS DI PT. ZAKIAH DINA TAYYIBAH

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 03 Surat Pemohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5594/In.39.8/PP.00.9/11/2022 29 November 2022
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: 1. Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. (Pembimbing Utama)
2. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Siti Nurhalisa
NIM. : 19.2900.005
Prodi. : Manajemen Keuangan Syariah

Tanggal 12 September 2022 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

ANALISIS PENYELESAIAN NPL (NON PERFORMING LOAN (TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BRI UNIT LERO

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,
Abd. Muzdalifan Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Tembusan:
1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

Lampiran 04 Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal PTSP

SRN IP0000993


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 993/IP/DPM-PTSP/12/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **SITI NURHALISA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**

ALAMAT : **LERO B, KEC. SUPPA, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS DAMPAK EARNING MANAGEMENT DALAM MENGUNGKAP FAKTOR-FAKTOR FINANCIAL DISTRESS DI PT. ZAKIAH DINA TAYYIBAH**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN UJUNG PAREPARE (PT. ZAKIAH DINA TAYYIBAH)**

LAMA PENELITIAN : **04 Desember 2023 s.d 29 Desember 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **08 Desember 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00


- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSRE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 05 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

 **PT. ZAKIAH DINA TAYYIBAH**
PENYELENGGARA UMROH & HAJI (KHUSUS)
TOURS & TRAVEL
JL. JENDRAL AHMAD YANI KM. 3 NO. 190 TELP/ FAX : (0421) 22448 - 21836
PAREPARE, SULSEL. E-MAIL : zdt_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini. Pimpinan PT.Zakiah Dina Tayyibah Tour & Travel Kota Parepare menerangkan sesungguhnya bahwa:


Nama : Siti Nurhalisa
Tempat/Tanggal Lahir : Malaysia,29 November 2001
Nim :19.2900.005
Prodi : Manajemen keuangan syariah
Alamat :Lero,B


Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di kantor PT.Zakiah Dina Tayyibah Dengan judul skripsi.*ANALISIS DAMPAK EARNING MANAGEMENT DALAM MENGUNGKAP FAKTOR-FAKTOR FINANCIAL DISTRESS DI PT. ZAKIAH DINA TAYYIBAH*

Mulai tanggal mei s.d Juli 2024

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Parepare, 08 Juli 2024
PT. ZAKIAH DINA TAYYIBAH


HJ. ERNA DURAHMAN
Direktoris PT. Zakiah Dina Tayyibah


PAREPARE

Lampiran 06 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

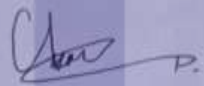
Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Busika Tamrin
Alamat : BtU- BtU
Umur : 32 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Bendahara

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Siti Nurhalisa, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Analisis Dampak Earning Management Dalam Mengungkap Faktor-Faktor Financial Distress Di PT.Zakiah Dina Tayyibah**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juni 2024




**IAIN
PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Panva

Alamat : Jl. Indraliri Kecil

Umur : 33 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Staf Mg

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Siti Nurhalisa, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Analisis Dampak Earning Management Dalam Mengungkap Faktor-Faktor Financial Distress Di PT.Zakiah Dina Tayyibah**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juni 2024



DAIM
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mh. Yusuf
Alamat : Jl. sabrang baru
Umur : 26 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Staf Umroh

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Siti Nurhalisa, yang sedang malakukan penelitian yang berkaitan dengan "Analisis Dampak *Earning Management* Dalam Mengungkap Faktor-Faktor *Financial Distress* Di PT.Zakiah Dina Tayyibah".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juni 2024



ZAKIAH
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Fahmawati Subirin*
Alamat : *Jln. Bn Jawi-Jawi*
Umur : *23 Tahun.*
Jenis Kelamin : *Perempuan.*
Pekerjaan : *Staf Keji*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Siti Nurhalisa, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Analisis Dampak Earning Management Dalam Mengungkap Faktor-Faktor Financial Distress Di PT.Zakiah Dina Tayyibah**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juni 2024



DAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURAMA

Alamat : LERO B

Umur : 40


Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : URT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Siti Nurhalisa, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Analisis Dampak Earning Management Dalam Mengungkap Faktor-Faktor Financial Distress Di PT.Zakiah Dina Tayyibah**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juni 2024



PALEPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIndiyanti

Alamat : Lera b

Umur : 32 thn

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Siti Nurhalisa, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Analisis Dampak Earning Management Dalam Mengungkap Faktor-Faktor Financial Distress Di PT.Zakiah Dina Tayyibah**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juni 2024



DAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramiah
Alamat : Lero. b
Umur : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT (Ibu rumah Tangga)

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Siti Nurhalisa, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Analisis Dampak Earning Management Dalam Mengungkap Faktor-Faktor Financial Distress Di PT.Zakiah Dina Tayyibah**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juni 2024



PALEPARE

Lampiran 07 Dokumentasi



Wawancara bersama Ibu Atika Panna selaku Staf Haji PT. Dina Zakiyah
Tayyibah Kota Parepare



Wawancara bersama Ibu Rustika Tamrin selaku Bendahara PT. Dina Zakiyah
Tayyibah Kota Parepare



Wawancara bersama Bapak Muh. Yusuf selaku Staff Umroh PT. Dina Zakiyah
Tayyibah Kota Parepare



Wawancara bersama Ibu Fadmawati Sulaiman selaku Staff Haji PT. Dina
Zakiyah Tayyibah Kota Parepare



Wawancara bersama Ibu Ramiah selaku Nasabah PT. Dina Zakiyah Tayyibah
Kota Parepare



Wawancara bersama Ibu Windiyani selaku Nasabah PT. Dina Zakiyah Tayyibah
Kota Parepare



Wawancara bersama Ibu Uufama selaku Nasabah PT. Dina Zakiyah Tayyibah
Kota Parepare

PAREPARE

BIODATA PENULIS



SITI NURHALISA lahir pada tanggal 29 November 2001 di Negara Malaysia. Peneliti merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Ayah bernama Jabbar dan Ibu bernama Halia. Adapun riwayat pendidikan peneliti yaitu pada tahun Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Sembakung, kemudian lanjut pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 Sembakung, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Pinrang, dimana setelah kelulusan pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyelesaikan skripsi berjudul: *Analisis Dampak Earning Management dalam Mengungkap Faktor-Faktor Finansial Distress di PT. Zakiah Dina Tayyibah*